



**MODEL PEMBELAJARAN KURSUS KOMPUTER
di LEMBAGA KURSUS ADIAS SINDO CERDAS (ASC)**
(Studi Kasus Salah Satu Lembaga Kursus Komputer di Jalan Sindoro
No. 39 Kabupaten Pemalang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh:

Hilyar Nurhandoko
1201403008

**PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2009**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Model Pembelajaran Kursus Komputer di Lembaga Kursus Adias Sindo Cerdas (ASC) Kabupaten Pemalang**” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada sidang skripsi.

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Tri Joko Raharjo, M.Pd
NIP. 131 485 011

Pembimbing II

Dra. Emmy Budiartati, M. Pd
NIP. 131 570 069

Mengetahui
Ketua Jurusan PLS

Drs. Utsman, M.Pd
NIP. 130 936 469

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian skripsi Fakultas
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang:

Hari : Selasa

Tanggal : 24 Februari 2009

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd
NIP.130781006

Drs. Utsman, M.Pd
NIP. 130 936 409

Pembimbing I

Penguji Utama

Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd
NIP. 131 485 011

Dra. Tri Suminar, M.Pd
NIP.132137919

Pembimbing II

Penguji I

Dra. Emmy Budiartati, M.Pd
NIP. 131 570 069

Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd
NIP. 131 485 011

Penguji II

Dra.Emmy Budiartati, M.Pd
NIP. 131 570 069

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 03 Februari 2009

Hilyar Nurhandoko
1201403008



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
Alamat: Gedung A2 Sekaran Gunungpati Semarang 50229

SURAT PERNYATAAN SELESAI BIMBIMBINGAN SKRIPSI

Kami yang bertandatangan di bawah ini selaku dosen pembimbing skripsi dari mahasiswa:

Nama : Hilyar Nurhandoko
NIM : 1201403008
Jurusan/Program : Pendidikan Luar Sekolah/S1

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah menyelesaikan bimbingan skripsi dengan judul **“Model Pembelajaran Kursus Komputer di Lembaga Kursus Adias Sindo Cerdas”** (Studi Kasus Salah Satu Lembaga Kursus Komputer di Jalan Sindoro No.39 Kabupaten Pemasang)

Demikian pernyataan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 03 Februari 2009

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. H. Tri Joko Raharjo, M.Pd
NIP. 131 485 011

Dra. Emmy Budiartati, M. Pd
NIP. 131 570 069

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Drs. Utsman, M. Pd
NIP. 130 936 469

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Tidak pantas bagi orang yang bodoh diam didalam kebodohnya (tidak mau bertanya), dan tidak pantas bagi orang yang berilmu diam karena ilmunya (tidak mau menyiarkannya). (H.R. Ath Thabraani).
2. “Kita tidak boleh kehilangan semangat, karena semangat adalah stimulant terkuat untuk mencintai, berkreasi, dan keinginan untuk hidup lebih lama”.
(Alexander A. Bogomoletz)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada

Orang tuaku tercinta:

1. *Bapak Suparman. S*
2. *Ibu Frida Pangestuweni*

ABSTRAK

Hilyar Nurhandoko. 2009. *“Model Pembelajaran Kursus Komputer di Lembaga Kursus Adias Sindo Cerdas (ASC)”*. Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran pada kursus komputer di lembaga tersebut, dan apa faktor pendorong dan faktor penghambat model pembelajarannya. Permasalahan penelitian ini secara rinci terdiri dari tujuan, bahan belajar, proses kegiatan, metode, media, subjek pembelajaran, dan evaluasi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan subyek penelitian ini adalah pengelola kursus komputer yang berjumlah satu orang, dua orang tutor kursus komputer dan tiga warga belajar yang mengikuti kegiatan kursus komputer. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk membuktikan keabsahan data digunakan tehnik triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan langkah-langkah identifikasi kasus, seleksi kasus, fieldwalk, dan pelaporan data dianalisis dengan teknik interaktif, dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian model pembelajaran kursus komputer di Adias Sindo Cerdas (ASC), meliputi : a) tujuan pembelajaran yaitu memberikan ketrampilan dalam mengoperasikan komputer agar bisa dijadikan bekal usaha mencari pekerjaan atau menjadi wiraswasta dengan jalan membuka rental-rental komputer, b) bahan belajar menggunakan buku panduan, modul, serta modifikasi kurikulum nasional dan kurikulum lokal, c) proses kegiatannya 65 % praktek dan 35 % teori d) metode yang digunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan praktek, e) media yang digunakan adalah LCD, OHP dan sistem jaringan, sedangkan alat yang digunakan praktek oleh warga belajar adalah komputer, f) subjek pembelajaran kursus komputer ini yaitu warga belajar dari kabupaten Pemalang lulusan SMA yang belum memiliki keterampilan khususnya dalam mengoperasikan komputer, g) evaluasi yang dilakukan yaitu ketika tahap evaluasi teori, praktek, dan evaluasi akhir yaitu mengikuti Ujian Nasional yang wajib diikuti oleh semua warga belajar.

Faktor pendorong model pembelajaran antara lain lingkungan kursus yang strategis, animo masyarakat sekitar sangat mendukung kegiatan ini, media pembelajaran telah diperbaiki. Sedangkan faktor penghambat terdiri dari media pembelajaran tidak dibebaskan bagi warga belajar, perbedaan latar belakang, dan terbatasnya ruang kelas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diberikan saran : 1) Pengelola hendaknya melakukan kerjasama dengan cara menawarkan tenaga kerja yang berasal dari lulusan kursus yang dikelolanya. 2) Demi kelancaran proses pembelajaran, hendaknya lembaga kursus menambah fasilitas ruang kelas untuk mengatasi ketidakseimbangan jumlah warga belajar dan jumlah ruang kelas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufik dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata I bidang Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa sebagai karya ilmiah penyusunan skripsi ini masih kurang sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang dengan kerelaan hati bersedia memberikan saran dan kritik membangun yang sangat diharapkan penulis.

Tanpa melupakan jasa kebaikan, dukungan moril dan spiritual dari banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, dari hati yang tulus penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Drs. Utsman, M. Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan pengesahan dan persetujuan terhadap judul skripsi yang penulis ajukan.
3. Prof. Dr. H. Tri Joko Raharjo, M.Pd, Dosen Pembimbing I yang dengan kesabaran dan tanggung jawab telah memberikan banyak pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

4. Dra. Emmy Budiartati, M.Pd, Dosen Pembimbing II skripsi yang telah meluangkan waktu, perhatian dan pemikiran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. H. Noor Rosyadi, SE, MM selaku pengelola lembaga kursus yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Para responden yang meliputi : Pengelola, Tutor dan Warga belajar kursus komputer di Adias Sindo Cerdas (ASC) Kabupaten Pemalang.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan ilmunya.
8. Adik kandungku Desti Nurfitasari.
9. Adeku tercinta.
10. Teman-teman seperjuangan PLS FIP UNNES 2003, serta teman-teman kost atas dukungannya.
11. Almamaterku, dan
12. Semua pihak yang telah memberi banyak dukungan, motivasi dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan, pengorbanan dan amal baik semuanya mendapat balasan yang berlimpah dari Allah SWT.

Semarang, 03 Februari
2009

Penulis

Hilyar Nurhandoko
1201403008

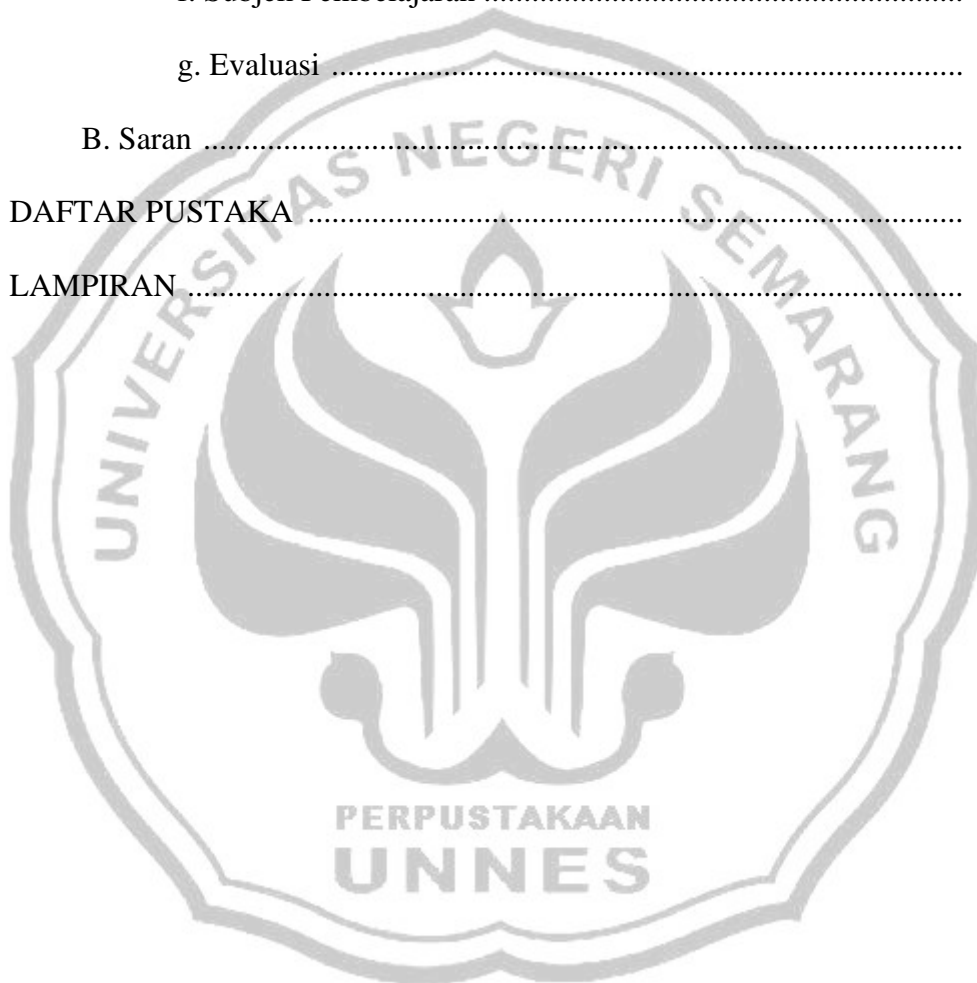
DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penegasan Istilah	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	13
A. Model Pembelajaran	13
1. Tujuan Pembelajaran	16
2. Bahan Pembelajaran	17

3. Kegiatan Pembelajaran	18
4. Metode Pembelajaran	18
5. Media atau Sarana Pembelajaran	19
6. Subjek Pembelajaran	21
7. Evaluasi	21
B. Ciri-ciri Pembelajaran	24
C. Prinsip-prinsip Pembelajaran	25
D. Kursus Komputer	29
E. Kerangka Berpikir	33
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Pendekatan penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subyek Penelitian	37
D. Fokus Penelitian	38
E. Sumber Data	39
F. Metode Pengumpulan Data	39
G. Keabsahan Data	44
H. Teknik Analisis Data	45
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Gambaran Umum	50
1.a. Fungsi dan Tujuan	52
1.b. Daftar Nama Pengelola dan Sumber Belajar	52

1.c. Struktur Organisasi Adias Sindo Cerdas (ASC)	54
1.d. Tugas dan Wewenang	55
1.e. Keadaan Sarana dan Prasarana	56
1.f. Jenis Ujian yang diikuti	57
1.g. Kesempatan Bekerja	58
1.h. Keadaan Subjek Penelitian	59
2. Model Pembelajaran	63
2.a. Hasil Wawancara (Pengelola)	63
2.b. Hasil Wawancara (Tutor)	66
2.c. Hasil Wawancara (Warga Belajar)	73
B. Pembahasan Hasil Penelitian	78
1. a. Tujuan Pembelajaran	78
b. Bahan Pembelajaran	79
c. Kegiatan Pembelajaran	80
d. Metode Pembelajaran	81
e. Media/Sarana Pembelajaran	83
f. Subjek Pembelajaran	84
g. Evaluasi.....	85
2. a. Faktor Pendukung	86
b. Faktor Penghambat	87
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	89
A. Simpulan	89
a. Tujuan	89

b. Bahan Belajar	89
c. Proses Kegiatan	89
d. Metode	89
e. Media/Saran	90
f. Subjek Pembelajaran	90
g. Evaluasi	90
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	95



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Pedoman wawancara	131
2. Hasil wawancara	137
3. Dokumentasi.....	191
4. Surat selesai melaksanakan penelitian	192



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini masih banyak penduduk usia produktif tidak sekolah, tidak bekerja dan hidup dalam kemiskinan. Sebenarnya penduduk usia produktif tersebut bisa diberdayakan, sehingga mampu mengurangi angka pengangguran. Saat ini, dunia pendidikan Indonesia menghadapi tiga tantangan besar. Tantangan tersebut adalah *Pertama*, sebagai akibat dari krisis moneter atau ekonomi, dunia pendidikan dituntut untuk dapat mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai. *Kedua*, untuk mengantisipasi era globalisasi, dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap agar mampu bersaing dalam pasar kerja global. *Ketiga*, sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah perlu dilakukan perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keberagaman kebutuhan atau keadaan daerah dan peserta didik, serta mendorong partisipasi masyarakat (Depdiknas Dirjen PLSP, 2002 : 1).

Peningkatan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan merupakan prioritas utama dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan mutu pendidikan dimaksudkan agar pendidikan dapat mengikuti serta mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan pembangunan yang semakin cepat memerlukan

dukungan sumber daya manusia yang tangguh, terarah, terpadu dan menyeluruh tersebut, salah satunya adalah melalui pendidikan.

Pendidikan dianggap sebagai suatu cara untuk meningkatkan kualitas, harkat dan martabat manusia. Pendidikan juga di pandang sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan kemampuan dan ketrampilan seseorang. Demi meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, maka pemerintah dan masyarakat memiliki tanggung jawab dalam pendidikan dan diharapkan dapat menghasilkan tenaga-tenaga terdidik dan terlatih sehingga dalam proses selanjutnya akan memiliki kemampuan yang professional baik dalam bekerja maupun berkarya. Kebijakan Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain adalah dengan cara pemberian bantuan alat atau sarana dan prasarana pendidikan guna kemajuan sekolah (Depdikbud, 1996: 5).

Tujuan Pendidikan nasional yang sekarang berlaku mengacu berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV, Pasal 3. Bunyi pasal ini selengkapnya “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan Nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa diselenggarakan secara terpadu dan diarahkan pada peningkatan kualitas pendidikan dasar serta jumlah dan kualitas pendidikan kejuruan, sehingga memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan dapat bersifat formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri dari pendidikan dasar (SD dan SMP), pendidikan menengah (SMA/SMK) dan pendidikan tinggi (perguruan tinggi). Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal, yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (seperti kejar paket A, Kejar Paket B, dan kejar paket C). Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan. (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 th 2003)

Jika seseorang tumbuh dewasa, pertama-tama ia butuh akses ke benda-benda, tempat-tempat, proses-proses, peristiwa-peristiwa, dan catatan-catatan. Ia butuh melihat, menyentuh, mencoba-coba, mengubah, menangkap, apapun yang ada di panggung yang bermakna, karena pengetahuan dianggap sebagai komoditas, dituntutlah perlindungan baginya seperti perlindungan terhadap hak milik pribadi lainnya, dan karena itulah didesain sebuah prinsip untuk menangkal keakraban antar pribadi, prinsip itu menjadikan penalaran yang membenarkan anggapan bahwa fakta-fakta tertentu 'di luar jangkauan' orang-orang yang tidak punya pangkat-pangkat yang layak. (Illich, 2001 : 527)

Pendidikan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan derajat manusia dari masa kemasa karena dengan diadakannya pendidikan yang baik maka didapatkan kemajuan dalam pola berpikir serta dalam jangka panjang dapat meningkatkan peradaban manusia itu sendiri. Proses pendidikan yang selalu berubah mengakibatkan terjadinya perubahan pada setiap individu. Proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan secara umum melibatkan empat buah komponen utama, yaitu murid, guru, lingkungan belajar dan materi pelajaran. Keempat komponen ini mempengaruhi murid dalam mencapai tujuan belajarnya. Tentunya setiap murid mempunyai berbagai tingkat kemampuan yang berlainan ditinjau dari aspek daya tangkap, pengetahuan yang dimilikinya dalam bidang yang akan dipelajari (*prior knowledge*), motivasi belajar, ketrampilan belajar (*learning skill*), tujuan untuk belajar dll.

Pendidikan Luar Sekolah (PLS) sebagai salah satu jalur pendidikan. Sistem Pendidikan Nasional mempunyai tujuan antara lain untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi oleh jalur Pendidikan Sekolah. Philip H Combs menegaskan bahwa Pendidikan Non Formal adalah setiap pendidikan yang terorganisasi diluar sistem Pendidikan Formal diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih luas dan ditujukan pada warga belajar didalam mencapai tujuan belajar. (Joesoef, 1992:50).

Kelembagaan Pendidikan Nonformal (PNF) adalah setiap lembaga pendidikan baik yang diprakarsai oleh pemerintah atau masyarakat yang menyelenggarakan pelayanan pendidikan non formal bagi masyarakat.

Lembaga pendidikan yang melaksanakan layanan pendidikan non formal antara lain :

- a. Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BP-PLSP) : adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional di bidang pendidikan luar sekolah. BP-PLSP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian dan pengembangan program serta fasilitasi pengembangan sumberdaya pendidikan luar sekolah berdasarkan kebijakan Departemen Pendidikan Nasional.
- b. Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB): adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Dinas Pendidikan Propinsi di bidang pendidikan luar sekolah. BPKB mempunyai tugas untuk mengembangkan model program pendidikan luar sekolah sesuai dengan kebijakan Dinas Pendidikan Propinsi dan karakteristik propinsinya.
- c. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB): adalah unit pelaksana teknis Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota di bidang pendidikan luar sekolah (nonformal). SKB secara umum mempunyai tugas membuat percontohan program pendidikan nonformal, mengembangkan bahan belajar muatan lokal sesuai dengan kebijakan dinas pendidikan kabupaten/kota dan potensi lokal setiap daerah.
- d. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM): suatu lembaga milik masyarakat yang pengelolaannya menggunakan azas dari, oleh dan untuk masyarakat. PKBM ini merupakan wahana pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat sehingga mereka semakin mampu untuk

memenuhi kebutuhan belajarnya sendiri. PKBM merupakan sumber informasi dan penyelenggaraan berbagai kegiatan belajar pendidikan kecakapan hidup sebagai perwujudan pendidikan sepanjang hayat

- e. Lembaga Pendidikan Non Formal (PNF) sejenis: adalah lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, yang memberikan pelayanan pendidikan nonformal berorientasi life skills/keterampilan dan tidak tergolong ke dalam kategori-kategori di atas, seperti; LPTM, Organisasi Perempuan, LSM dan organisasi kemasyarakatan lainnya.

Ciri khas pendidikan Luar Sekolah yang fleksibel dalam hal waktu, tempat, cara dan program belajar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragam dan cepat menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi di masyarakat (Direktorat Pendidikan Luar Sekolah, 2002:1).

PLS telah mampu memberikan aksesibilitas yang luar biasa pada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya yang tidak bisa dipenuhi oleh jalur pendidikan pada jalur sekolah. Kehandalan PLS mampu memberikan akses pada masyarakat agar mereka mau belajar. Fakta inilah Pendidikan Luar Sekolah dapat memberikan ruang yang luas pada masyarakat untuk berperan serta sebagai pelaksana, pengembang, pelemaba, dan pemanfaat program PLS untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupan yang terus berubah setiap saat. Metode belajar PLS yang fleksibel dalam hal waktu, tempat, cara dan program belajar dapat memenuhi kebutuhan

masyarakat yang beragam dan cepat menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi di masyarakat.

Kaitannya dalam pembangunan masyarakat, pendidikan luar sekolah dapat berperan dalam tiga hal. *Pertama*, menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya upaya mereka untuk membebaskan diri dari kebodohan, dari imbalan atau upah kerja yang rendah, dan adanya ketidakadilan dalam masyarakat. Proses penyadaran tersebut dapat ditempuh melalui pendidikan keaksaraan, latihan keterampilan fungsional untuk meningkatkan pendapatan, melakukan penyuluhan, dan perjuangan masyarakat untuk memperoleh keadilan. *Kedua*, membantu masyarakat untuk biasa hidup berorganisasi sehingga secara bersama mereka dapat mempelajari keadaan kehidupannya serta menjangkau berbagai kesempatan yang berkaitan dengan pekerjaan, lapangan usaha, dan kemudahan yang dapat diperoleh seperti pemebrian kredit modal, bahan baku, dan alat yang dibutuhkan, serta pemasaran dan informasi yang diperlukan. *Ketiga*, para pendidik dan tutor bekerja bersama organisasi masyarakat dan anggota masyarakat dalam upaya mengidentifikasi kebutuhan, sumber, dan kemungkinan hambatan, serta mendayagunakan prasarana sosial, politik, dan lingkungan masyarakat untuk membantu masyarakat agar mereka dapat memecahkan masalah sosial-ekonomi yang dihadapi dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kehidupannya. (Sudjana 2001:261)

Hubungannya dengan manajemen operasional pendidikan luar sekolah yang berkaitan dengan latihan, Pemerintah telah mengeluarkan Keputusan Presiden (Kepres) No. 34 Tahun 1972 tentang tanggung jawab Fungsional

Pendidikan dan Latihan, serta Instruksi Presiden (Inpres) No. 15 Tahun 1974 pelaksanaan Kepres tersebut. Inpres ini memuat pembedangan pembinaan pendidikan dan latihan sebagai berikut:

1. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan selaku Pembina fungsional Pendidikan dan Kejuruan,
2. Departemen Tenaga Kerja selaku Pembina fungsional latihan kerja bukan pegawai negeri,
3. Lembaga Administrasi Negara selaku Pembina fungsional pendidikan dan latihan bagi pegawai negeri sipil.

(Sudjana 2001 : 143)

Semakin canggihnya dunia teknologi mikroelektronika, peran komputer tidak mungkin diabaikan begitu saja. Tentunya komputer bukan tanpa masalah untuk dapat diterima oleh masyarakat. Masalah seperti buta komputer (*komputer illiterate*), kesiapan mental dan juga harga yang relatif masih cukup mahal perlu ditanggulangi.

Walaupun demikian keuntungan yang dapat diperoleh dengan adanya komputer juga cukup banyak. Sebagai contoh, hal ini dapat meliputi sumber informasi yang berlimpah dengan adanya fasilitas basis data (*data base*), perpustakaan elektronik, perpustakaan soal dan kisi-kisi, membantu penyampaian / pemahaman materi, membantu latihan soal dan pemahanan materi (*drill & practice, tutorial*), simulasi hukum-hukum alam, membantu proses pengolahan & analisa data / informasi dan membantu proses penurunan rumus-rumus matematika. (www.ilmukomputer.com)

Kabupaten Pemalang merupakan bagian dari propinsi Jawa Tengah yang cukup potensial bagi perkembangan pendidikan, baik itu pendidikan formal, pendidikan luar sekolah atau pendidikan keterampilan lain, karena di Kabupaten Pemalang terdapat banyak SMA dan Kejuruan serta tingkat SMP-nya, sementara jumlah angka usia produktif sangat banyak dan sangat memerlukan pendidikan kursus agar kelak bisa dijadikan bekal untuk bekerja.

Tahun 1986 di Pemalang belum ada pendidikan keterampilan di luar sekolah walaupun yang dikelola secara sederhana, mengingat banyak sekali SMA dan Kejuruan yang ada di Pemalang tetapi lembaga keterampilan yang mendidik siswa menjadi tenaga trampil, maka muncul pemikiran untuk mengelola suatu lembaga pendidikan keterampilan yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat dipelopori oleh Bapak H. Noor Rosyadi, SE, MM, oleh karena itu pada tanggal 18 Oktober 1986 Adias Sindo Course (ASC) berdiri di Jalan Sindoro No. 39 Pemalang dibuka secara resmi oleh kepala kantor Dinas Pendidikan dengan No. Ijin : 147/PK/A/XII/1986. Tahun 1997 Adias Sindo Course (ASC) membuka program baru tentang pengenalan komputer yang dilatar belakangi dari pertanyaan-pertanyaan masyarakat sekitar tentang apakah komputer itu? Berdasarkan latar belakang tersebut, lembaga kursus Adias Sindo Course (ASC) membuka program kursus komputer dasar. Nama Adias Sindo Course sekarang berganti nama yaitu ADIAS SINDO CERDAS, berdasarkan surat edaran dari Menteri Dalam Negeri No. 434/126/SJ pada tanggal 18 April 1996 tentang *Penggunaan Bahasa Asing yang Harus di Indonesiakan*, maka kata asing "COURSE" diganti dengan bahasa Indonesia, sehingga mulai hari Sabtu

tanggal 18 Oktober 1997 nama ADIAS SINDO COURSE berubah menjadi ADIS SINDO CERDAS.

Paparan di atas menyebabkan ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih dalam sehingga penulis mengangkat Penelitian dengan judul **“Model Pembelajaran Kursus Komputer di Adias Sindo Cerdas (ASC)”** (Studi Kasus Salah Satu Lembaga Kursus Komputer di Jalan Sindoro No. 39 Kab. Pemalang)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah model pembelajaran kursus komputer di Adias Sindo Cerdas itu?
2. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran ini?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Model Pembelajaran Kursus komputer yang terdiri dari tujuan, bahan, kegiatan, media, metode, subjek, dan evaluasi pada lembaga kursus Adias Sindo Cerdas (ASC).
2. Mengidentifikasi faktor faktor pendorong dan penghambat model pembelajaran kursus komputer di Adias Sindo Cerdas (ASC).

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan bagi pengembangan ilmu pendidikan terutama bidang pendidikan luar sekolah yang menyangkut model pembelajaran.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai parameter model pembelajaran bagi penyelenggara kursus Komputer khususnya Adias Sindo Cerdas (ASC).

E. Penegasan Istilah

Agar tidak mengaburkan masalah yang akan dibahas, maka perlu ditegaskan istilah-istilah dalam pembahasan ini yaitu : **Model Pembelajaran, Kursus Komputer**, adapun masing-masing kata memiliki arti yaitu:

1. Model

Menurut Dorin dalam Ella Yulaelawati (2001: 50) model merupakan gambaran mental yang membantu kita untuk menjelaskan sesuatu dengan lebih jelas terhadap sesuatu yang tidak dapat dilihat atau tidak dialami secara langsung. Model dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu dengan cara menggunakan rancang bangun dalam bentuk skema, bagan, gambaran yang menjelaskan keterkaitan antara komponen dalam pola pikir yang utuh, komponen model terdiri dari Tujuan, Bahan, Kegiatan, Media, Metode, Subjek, dan Evaluasi.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1988: 117)

3. Kursus

Kursus adalah pelajaran tentang pengetahuan atau keterampilan yang diberikan atau diselenggarakan dalam waktu singkat.

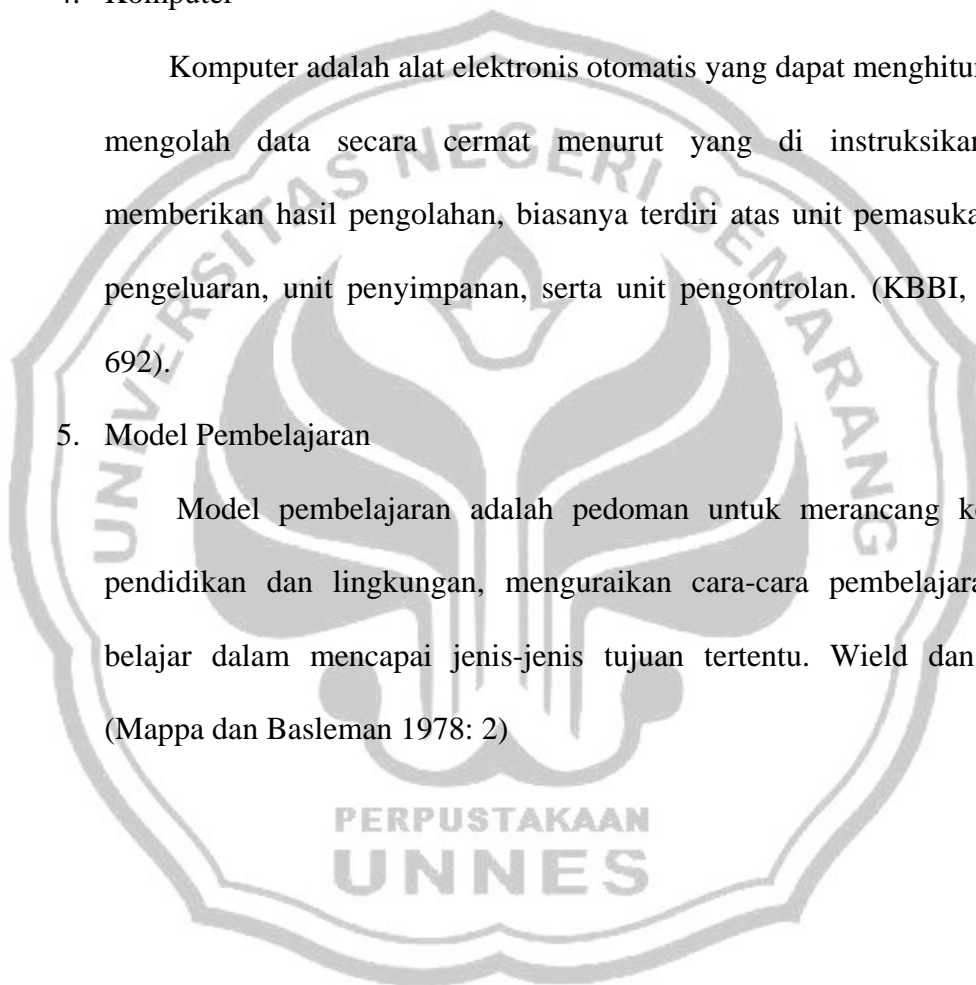
(<http://www.diknas.pls-info.com>)

4. Komputer

Komputer adalah alat elektronis otomatis yang dapat menghitung atau mengolah data secara cermat menurut yang di instruksikan, dan memberikan hasil pengolahan, biasanya terdiri atas unit pemasukan, unit pengeluaran, unit penyimpanan, serta unit pengontrolan. (KBBI, 1988 : 692).

5. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pedoman untuk merancang kegiatan pendidikan dan lingkungan, menguraikan cara-cara pembelajaran dan belajar dalam mencapai jenis-jenis tujuan tertentu. Wield dan Joyce (Mappa dan Basleman 1978: 2)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model pembelajaran

Model merupakan suatu representasi dalam bentuk diagram atau simulasi dari sistem sosial yang bersifat dinamis (Vredenberg dalam Salim, 1994: 74). Model adalah representasi sederhana mengenai objek-objek yang terpilih dari kondisi masalah yang disusun untuk tujuan-tujuan tertentu. Model ini dapat membantu membedakan hal-hal yang esensial dan tidak esensial dari situasi masalah. Model juga merupakan alat artifisial untuk menyusun secara imajinatif dan menginterpretasikan pengalaman seseorang tentang situasi masalah (Raharjo, 2005: 6). Menurut Dorin dalam Yulaelawati (2001: 50) model merupakan gambaran mental yang membantu kita untuk menjelaskan sesuatu dengan lebih jelas terhadap sesuatu yang tidak dapat dilihat atau tidak dialami secara langsung. Model dapat berupa skema, bagan, gambaran atau tabel. Model menjelaskan keterkaitan berbagai komponen dalam suatu pola pemikiran yang disajikan secara utuh. Model dapat membantu melihat kejelasan keterkaitan secara lebih cepat, utuh, konsisten, dan menyeluruh. Hal ini disebabkan suatu model disusun dalam upaya mengongkritkan keterkaitan hal-hal abstrak dalam suatu skema, gambaran atau tabel. (Yulaelawati, 2001: 50)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa model adalah sebuah representasi sederhana yang membantu peneliti untuk mengungkap apa yang tidak dilihat atau dialami secara langsung mengenai sistem sosial yang bersifat dinamis.

Gagne dalam Max, Darsono (2000) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal partisipan yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Peristiwa belajar ini dirancang agar memungkinkan partisipan memproses informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perolehan tujuan belajar sebetulnya juga dapat dilakukan secara alamiah di mana partisipan membaca buku-buku, majalah, surat kabar atau mengamati peristiwa dilingkungannya. Namun dalam aktivitas belajar yang dirancang disebut dengan pembelajaran, maka perolehan tujuan belajar ini akan tercapai secara efektif dan efisien jika proses belajar dirancang secara baik. Tujuan belajar tersebut memberikan arah terhadap proses belajar. Setiap komponen pembelajaran hendaknya saling berhubungan dan saling berkaitan dengan proses internal belajar partisipan agar terjadi peristiwa belajar. Untuk mencapai tujuan belajar, pendidik orang dewasa hendaknya benar-benar menguasai cara-cara merancang belajar partisipan agar mereka mampu belajar optimal.

Mappa (1992 : 12) menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan yang dapat memberikan hasil jika (orang-orang) yang melakukan belajar berinteraksi dengan informasi (materi, kegiatan, pengalaman). Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu proses dalam upaya memeberikan perubahan pada diri seseorang yang melakukan belajar.

Sudjana memberikan satu definisi yang jelas mengenai pembelajaran sebagai berikut : “Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar terjadi

kegiatan belajar-membelajarkan. Kegiatan ini terjadi interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu pihak peserta didik (warga belajar) yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan” (Sudjana, 2000:96).

Pendidikan luar sekolah dalam melaksanakan pembelajarannya juga mempunyai enam fungsi dalam manajemen pendidikan yang saling berkaitan. Keenam manajemen itu adalah Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, Pembinaan, Penilaian, dan Pengembangan (Sudjana, 2004 : 51).

Pembelajaran adalah perubahan dalam kemampuan dan watak manusia yang bisa ditahan dan yang tidak berasal dari proses pertumbuhan. Pembelajaran adalah proses dimana aktivitas bermula atau dirubah melalui reaksi pada situasi tertentu. Pembelajaran melibatkan pengawasan dan pembentukan dimana hukum pengaruh yang terjadi dibawah kondisi optimal dalam pembentuk perubahan disebut pembelajaran (Tri Joko Raharjo, 2005 : 9).

Pembelajaran melibatkan keterlibatan personal, perasaan dan pengetahuan manusia berada pada peristiwa pembelajaran, diprakarsai oleh diri sendiri, dapat meresap, dievaluasi oleh pelajar dan adanya intisari pembelajaran yang dibangun dalam keseluruhan pengalaman pelajar (Carl Rogers, 1983 : 5)

Pembelajaran adalah perubahan dalam individu, karena interaksi pada individu dengan lingkungannya yang memenuhi kebutuhan dan memungkinkan mereka untuk lebih mampu menghadapi lingkungan (Morgan,

1963 : 7). Pembelajaran ditunjukkan dengan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

Dari pendapat beberapa penulis dapat diambil kesimpulan bahwa komponen pembelajaran terdiri atas tujuan, bahan, kegiatan, media, subjek, metode/strategi, dan evaluasi.

1. Tujuan pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Oleh karena itu pembelajaran secara umum mempunyai tujuan untuk membantu para peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku peserta didik bertambah, baik kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, ketrampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku. (Darsono, 2001:26).

Suatu rumusan yang menunjukkan dan menjelaskan hal yang ingin dicapai. Tujuan tersebut menunjukkan dan menjelaskan perubahan apa yang harus terjadi dan yang dialami oleh warga belajar, seperti perubahan pola fikir, perasaan dan tingkah laku warga belajar. Jadi tujuan pelatihan merupakan orientasi penyelenggaraan pembelajaran yang ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta pelatihan.

Suatu tujuan menurut Oemar Hamalik (1994:77) seyogyanya memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar.

- 2) Tujuan mendefinisikan tingkah laku warga belajar dalam bentuk dapat dan dapat diamati.
- 3) Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki.

Tujuan ini mewujudkan suatu perubahan pada warga belajar seperti perubahan pola pikir dan tingkah laku. Jadi, tujuan pembelajaran kursus komputer ini yaitu membantu warga belajar memperoleh serta mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan.

2. Bahan Belajar

Menurut Sudjana (1997 : 73) materi atau bahan belajar adalah substansi yang disampaikan dalam proses pembelajaran, dan tanpa materi itu proses pembelajaran tidak berjalan. Karena itu, dalam pembelajaran, pengajar harus menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam kegiatan mengajarnya. Penggunaan materi pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan belajar, serta pelaksanaannya diharapkan dapat memberi motivasi dan minat warga belajar.

Materi atau Bahan pembelajaran adalah salah satu sumber belajar bagi warga belajar. Materi yang dapat di sebut sebagai sumber belajar ini merupakan sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran, materi pembelajaran juga harus memenuhi criteria, yakni kesesuaian, kemudahan, dan kemenarikan. Sardiman (1986 : 203)

3. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi dalam proses pelatihan, interaksi dalam kegiatan belajar dan interaksi lain dalam proses atau situasi pembelajaran. (Raharjo, 2005 : 9)

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sumber belajar (pengajar) bertujuan agar setiap usaha yang dilakukan oleh warga belajar merupakan kegiatan belajar. Upaya yang dilakukan oleh sumber belajar dalam membelajarkan peserta didiknya memiliki nama dan penerapan yang bercorak ragam, misalnya berupa bantuan, dorongan atau bimbingan belajar, yang arahnya adalah agar warga belajar dapat secara aktif melakukan kegiatan belajar.

4. Metode Pembelajaran

Merupakan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran pelatihan. Metode pembelajaran dalam pelatihan merupakan suatu cara mereaksi terhadap stimulus dengan memperhatikan isyarat guna menunjang tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh sumber belajar dalam upaya membelajarkan warga belajar. Jadi, metode sumber belajar yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan materi pembelajaran pelatihan.

Menurut Purwanto (1990 : 102) belajar adalah suatu proses terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan.

Selanjutnya, berhasil atau tidaknya perubahan tersebut tergantung beberapa faktor, yakni:

- 1) Faktor individual, yakni faktor yang ada pada diri individu, antara lain meliputi faktor kematangan, kecerdasan, latihan, inovasi dan faktor pribadi dan sebagainya.
- 2) Faktor social, yakni faktor yang berasal dari luar individu, antara lain faktor keluarga, guru, cara mengajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, dan sebagainya.

Metode pembelajaran mempunyai peranan yang amat penting karena dapat membangkitkan perhatian dan minat belajar, menurut Yunus (1990 : 115) metode pembelajaran berfungsi sebagai :

- 1) Penuntun dalam penyampaian atau pembahasan isi pesan belajar.
- 2) Pembangkit perhatian dan minat belajar.
- 3) Pencipta peluang bagi interaksi warga belajar.
- 4) Memproses perubahan individu warga belajar.
- 5) Pencipta iklim belajar yang menyenangkan dan mendukung proses belajar

Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, diskusi, penugasan dan masing-masing metode menggunakan 65% praktek dan 35% teori.

5. Media atau Sarana Pembelajaran

Media atau sarana pembelajaran merupakan suatu komponen masukan yang dapat membantu pelaksanaan proses pembelajaran pelatihan. Media atau sarana pembelajaran dapat berupa sumber, alat, bahan yang diperlukan untuk kegiatan belajar.

Menurut Sudjana (1997 : 6) peranan media pembelajaran adalah:

- 1) Alat untuk memperjelas materi/bahan pembelajaran pada saat pembelajar menyampaikan materi tersebut.
- 2) Alat untuk menimbulkan persoalan yang akan dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh warga belajar dalam proses belajar-mengajar.
- 3) Sumber belajar bagi warga belajar, artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari warga belajar baik secara individual atau kelompok.

Secara umum, kegunaan media pembelajaran yang disebut oleh Sardiman dkk (2002:16) sebagai media pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- 3) Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sifat pasif warga belajar.
- 4) Dengan sifat yang unik pada setiap warga belajar dapat ditambah lingkungan dan pengalaman yang berbeda sedangkan kurikulum dan materi pembelajaran ditentukan sama, maka pembelajaran akan mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri, apalagi bila lingkungan dan pengalaman pembelajar berbeda dengan warga belajar. Masalah ini dapat diatasi dengan metode pendidikan, yakni dalam kemampuannya: (a) Memberikan perangsang yang sama; (b) Mempersamakan pengalaman; (c) Menimbulkan persepsi yang sama.

Disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah adalah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

6. Subjek Pembelajaran

Subjek belajar dalam pembelajaran merupakan komponen utama, karena berperan sebagai subjek sekaligus objek. Sebagai subjek, sebab warga belajar adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar, dan sebagai objek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subjek belajar. (Sugandi, 2006: 29)

Peserta didik menjadi subjek pembelajaran sehingga keterlibatan aktivitasnya dalam pembelajaran tinggi. Tugas tutor adalah mendesain kegiatan pembelajaran agar tersedia ruang dan waktu bagi peserta didik belajar secara aktif dalam mencapai kompetensinya.

Proses pembelajaran pada dasarnya interaksi antara warga belajar dengan sumber belajar dalam upaya mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Interaksi adalah keaktifan diri warga belajar dalam kegiatan belajarnya dan terjadi situasi yang komunikatif, dengan demikian, maka dalam pembelajaran terjadi interaksi antara warga belajar dengan komponen-komponen belajar melalui proses komunikasi, dan metode sebagai alat komunikasi dalam pembelajaran. (Napitulu, 1992 : 33)

7. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran tersebut sumber belajar harus mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi belajar akan bermakna apabila dalam prosesnya memenuhi prinsip-prinsip dan persyaratan tertentu. Sudirman dkk. (1992:85) menyebutkan bahwa evaluasi adalah kegiatan

mengumpulkan data seluas-luasnya, serta sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas warga belajar guna mengetahui sebab-akibat dan hasil belajar yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

Pengumpulan informasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara, yakni melalui cara tes dan non tes, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Test

Menurut Sudirman (1992:243) Test adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh warga belajar sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasinya yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh warga belajar lainnya dengan standar yang ditetapkan.

Pengertian test secara umum adalah sejumlah pertanyaan atau perintah yang harus dijawab atau dilakukan oleh testee (orang yang di test) dalam keadaan dikuasai oleh tester (orang yang mengetest). Test sebagai alat evaluasi hasil belajar dilihat dari pola jawaban diklasifikasikan. Winkel (1998:109) membagi teknik test menjadi: (1) Test obyektif pilihan ganda, menjodohkan dan benar salah; (2) Test jawaban singkat, isian, melengkapi, memberi nama; dan (3) Test uraian jawaban terpimpin, jawaban terbatas, dan jawaban terbuka.

b. Non Test

Non test mengandung arti bahwa pengumpulan informasi atau pengukuran dalam rangka kegiatan evaluasi hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket. Tentu saja informasi yang akan diungkap dalam non test ini lebih banyak digunakan untuk mengungkapkan kemampuan psikomotorik, hasil belajar afektif yang bersifat kualitatif.

Menyusun test hasil belajar yang baik memerlukan pemikiran yang cermat karena kegiatan ini berkaitan dengan beberapa hal yang perlu dipahami terlebih dahulu. Hal-hal yang dimaksud adalah prinsip dasar, yang menurut Sudjana (1993:151) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengukur secara jelas hasil belajar.
- 2) Mengukur sampel yang representatif dari hasil belajar materi yang digunakan.
- 3) Mencakup tipe item test yang cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan.
- 4) Didesain sesuai dengan kegunaan tertentu untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
- 5) Dibuat sereliabel mungkin sehingga selanjutnya dapat diuji validitasnya.
- 6) Digunakan untuk memperoleh cara belajar bagi warga belajar dan cara pembelajaran pembelajar/sumber belajar.

Jadi, dalam pembelajaran perlu memperhatikan komponen pembelajaran yaitu tujuan belajar harus jelas dan berorientasi pada penyelenggaraan pembelajaran, kegiatan pembelajaran mengacu pada interaksi partisipatif antara warga belajar dengan tutor, metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan materi pembelajaran, media atau sarana belajar digunakan seoptimal mungkin untuk menunjang kegiatan

belajar, evaluasi pembelajaran sebagai penentuan tingkat keberhasilan melalui teknik evaluasi yang sesuai dengan program pembelajaran.

Pembekalan terhadap warga belajar dalam rangka untuk memasuki dunia kerja, maka pada akhir pendidikan setiap warga belajar diwajibkan untuk menyusun Laporan Tugas Akhir yang meliputi seluruh materi yang telah diberikan selama masa pendidikan.

B. Ciri-ciri Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antar manusia yang disebut sebagai interaksi edukatif. Dalam interaksi edukatif tersebut terdapat ciri-ciri, yang menurut Djamarah (1995 : 45-48) adalah sebagai berikut:

1. Memiliki tujuan untuk membentuk warga belajar dalam suatu perkembangan tertentu.
2. Ada prosedur yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan.
3. Kegiatan pembelajaran ditandai dengan dengan suatu tujuan materi yang khusus.
4. Ditandai aktivitas belajar.
5. Sumber belajar/tutor/pembelajar berperan sebagai pembimbing.
6. Dalam kegiatan pembelajarandibutuhkan disiplin.
7. Untuk mencapai tujuan dalam system berkelas (kelompok warga belajar).
8. Tutor/pembelajar melaksanakan kegiatan pembelajaran dan evaluasi.

Merujuk pada ciri-ciri pembelajaran di atas, maka dapat disampaikan bahwa yang dimaksud ciri-ciri pembelajaran adalah tanda-tanda perubahan serta bagaimana cara menangani bahan pembelajaran yang dimaksud dengan baik dan tepat.

Menurut Djamaroh (1995:45-48), Sebagai persiapan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, maka dibuatlah suatu perencanaan mengajar. Tujuannya adalah mengantisipasi dan memperkirakan apa yang

akan dilakukan dalam pembelajaran sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang baik dan dapat mengantarkan warga belajar dalam mencapai tujuan yang direncanakan antara lain:

1. Tujuan apa yang hendak dicapai, yakni bentuk-bentuk tingkah laku yang dimiliki warga belajar.
2. Bahan pembelajaran yang dapat mengajak warga belajar mencapai tujuan.
3. Bagaimana proses pembelajaran yang akan diciptakan oleh sumber belajar agar warga belajar mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
4. Bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui dan mengukur tujuan itu tercapai atau tidak.

C. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Usia dewasa merupakan suatu masa bagi seseorang untuk memantapkan kemampuan dan ketrampilan dasar yang telah diperolehnya di masa usia kanak-kanak. ketika usia dewasa, kemampuan dan ketrampilan yang telah diperoleh selalu dimantapkan dan dikembangkan sehingga banyak sekali pengetahuan dan ketrampilan baru yang dimilikinya. Karena itu ada beberapa faktor yang berhubungan dengan karakteristik warga belajar dalam melakukan kegiatan belajar, seperti kepribadiannya, gaya belajarnya, hingga perbedaan individual yang berlatar perbedaan usia, pengalaman hidup, motivasi dan persepsi diri. Banyak faktor lainnya yang juga ikut mempengaruhi kegiatan belajar orang dewasa, seperti konteks pergaulannya dengan masyarakat tempat berlangsungnya kegiatan belajar, penyelenggaraan kegiatan belajar, dan lain-lain. Sehingga pada hakikatnya setiap orang dewasa cenderung memperlihatkan gaya belajarnya, Mappa (1994 : 45).

Beberapa prinsip pembelajaran orang dewasa yang harus dipelajari oleh pendidik profesional menurut Rifa'i (2003 : 35), yaitu:

1. Partisipan mempelajari sesuatu karena adanya kebutuhan atau masalah.
 2. Partisipan mempelajari cara-cara belajar adalah lebih penting dibandingkan dengan perolehan pengetahuan.
 3. Evaluasi diri merupakan tindakan bermakna dalam aktivitas belajar
 4. Perasaan adalah penting di dalam proses belajar, dan belajar tentang cara-cara merasakan sesuatu adalah penting sebagaimana belajar tentang bagaimana cara-cara memikirkan sesuatu.
 5. Belajar akan terjadi apabila partisipan berada didalam suasana saling menghormati, menghargai dan mendukung.
- Rifa'i (2003 : 35).

Mengingat warga belajar termasuk orang dewasa, maka proses belajar yang digunakan hendaknya mengikuti kaidah-kaidah pendidikan orang dewasa, adapun Kaidah-kaidah Pendidikan Orang Dewasa adalah:

- a. Pembelajaran harus berorientasi pada pemecahan masalah lingkungan (*problem solving oriented*). Pemasalahan hendaknya digali dari pendapat dan diketahui oleh warga belajar.
- b. Pembelajaran harus berbasis pada pengalaman pribadi warga belajar (*experience-based learning*) agar semakin mudah dipahami.
- c. Pembelajaran harus memberikan pengalaman yang bermakna (*meaningfull*) bagi warga belajar agar lebih diminati.
- d. Pembelajaran harus memberi kebebasan bagi warga belajar untuk ikut memilih isi dan proses belajar sesuai dengan minat, kebutuhan dan pengalamannya.
- e. Tujuan pembelajaran harus ditetapkan dan disetujui oleh warga belajar melalui kontrak belajar (*learning contract*).
- f. Warga belajar harus memperoleh umpan balik (*feedback*) terhadap dirinya tentang pencapaian hasil belajar masing-masing individu.
- g. Pembelajaran harus dimulai dari dan berdasarkan pada pengetahuan dan kompetensi yang sudah ada sebelumnya (*prior learning*).
- h. Penguatan (*reinforcement*) harus bersifat positif dan meningkatkan motivasi belajar bagi warga belajar.
- i. Pembelajaran harus memungkinkan warga belajar untuk berpartisipasi secara aktif sehingga dapat memperbaiki dan memperpanjang ingatan.
- j. Materi pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan warga belajar.
- k. Metode pembelajaran perlu mempertimbangkan mental dan karakteristik fisik warga belajar.

(Mappa dan Basleman 1978: 2)

Sedangkan Menurut Raharjo (2005 : 14), prinsip-prinsip pembelajaran berdasarkan konsep andragogi dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Belajar berdasarkan pengalaman.

Proses belajar hendaklah mendorong partisipan-partisipan agar belajar dari pengalaman masa lalu mereka dengan memperkenalkan pengalaman-pengalaman mereka ke dalam proses dan memeriksa kembali sudut informasi yang baru.

2. Belajar terpusat pada masalah

Belajar haruslah terpusat pada masalah dari pada terpusat pada kandungannya. Orang-orang dewasa termotivasi untuk belajar manakala pelatihannya relevan untuk membantu mereka memecahkan masalah yang dihadapinya sekarang ini.

3. Belajar ditingkatkan oleh partisipatif aktif

Belajar haruslah memungkinkan dan memacu partisipasi aktif dari orang-orang yang belajar. Aktivitas-aktivitas belajar hendaknya lebih bersifat pengalaman daripada informasional. Oleh karena itu, para pelatih haruslah mengatur lingkungan fisik guna memfasilitasi interaksi kelompok kecil dan mempromosikan pelontaran gagasan-gagasan.

4. Belajar adalah kolaboratif

Iklim belajar haruslah kolaboratif daripada berorientasi pada otoritas. Iklim psikologis haruslah menumbuhkan sikap menghargai dan mempercayai diantara pelatih dan orang-orang yang dilatih.

5. Belajar membutuhkan keterlibatan

Perencanaan, rancangan dan evaluasi belajar hendaknya merupakan aktifitas yang saling menguntungkan yang melibatkan para

pelatih atau orang yang dilatih, sehingga mereka merasa bertanggung jawab atas keputusan dan akan berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Raharjo menambahkan bahwa beberapa prinsip dasar pada orang dewasa meliputi:

1. Orang dewasa mempertahankan kemampuan untuk belajar.
2. Orang dewasa mempunyai perbedaan yang menonjol dalam kelompok, dan individu dalam hal keinginan, kebutuhan, latar belakang dan keinginan.
3. Pengalaman orang dewasa mengalami penurunan secara berangsur-angsur.
4. Pengalaman warga belajar merupakan sumber pokok dalam situasi belajar.
5. Konsep diri bergerak dari ketergantungan ke kemandirian, sehingga individu akan tumbuh rasa tanggung jawab dalam pengalaman dan keyakinan.
6. Orang dewasa cenderung berorientasi pada kehidupan.
7. Orang dewasa dimotivasi untuk belajar dengan faktor yang bervariasi.
8. Partisipasi warga belajar dalam proses belajar memberikan sumbangan untuk belajar.
9. Lingkungan yang mendukung adalah kunci pokok dalam belajar pada orang dewasa.

Jadi, prinsip belajar berdasarkan konsep andragogi melibatkan pengalaman belajar yang dapat memotivasi sasaran untuk lebih partisipatif dan belajar lebih terpusat pada pemecahan masalah serta adanya keterlibatan personal dalam proses pembelajaran sehingga dalam proses belajar menekankan pada tanggung jawab bersama antara warga belajar dengan tutor.

(Raharjo, Tri 2005 : 15)

Ditambahkan lagi oleh Yuniarti (2006:1-2) Teknik Belajar dari Pengalaman Sendiri (BDPS) adalah salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah peran tutor dalam menggali minat dan

kebutuhan belajar warga belajar sekaligus membelajarkan calistung berdasarkan pengalaman, permasalahan yang dihadapi, minat dan kebutuhan, informasi yang dimiliki, ide/gagasan warga belajar. Adapun alasan dalam menggunakan metode BDPS adalah:

- a. Belajar akan lebih mudah apabila berangkat dari pengalaman sendiri.
- b. Kegiatan pembelajaran akan lebih menarik karena warga belajar merasa terlibat secara langsung dengan mengutarakan pengalaman mereka masing-masing untuk pembelajaran.

Tujuan penerapan metode BDPS diberikan kepada warga belajar adalah:

1. Mempermudah tutor dalam menggali minat dan kebutuhan belajar warga belajar sekaligus membelajarkan calistung sejak awal dan menyusun bahan ajar.
2. Mempermudah peran tutor dalam menggali permasalahan dan pengalaman warga belajar sekaligus mengkaitkan kegiatan pembelajaran dengan realita sesungguhnya.

D. Kursus Komputer

Salah satu tujuan pendidikan luar sekolah adalah membina warga belajar (warga belajar) agar memiliki pengetahuan, sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, atau melanjutkan ke tingkat atau ke jenjang yang lebih tinggi (Napitulu, 1992 : 38).

Satuan pendidikan luar sekolah adalah wahana untuk melaksanakan program-program belajar dalam upaya menciptakan suasana yang menunjang perkembangan warga belajar dalam kaitannya dengan perluasan wawasan

pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan keluarga. Salah satu wadah kegiatan pembelajaran tersebut adalah kursus.

Sedangkan menurut Napitulu (1992:37), Kursus adalah satuan pendidikan yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental tertentu bagi warga belajar.

Kursus ini ada bermacam-macam. Menurut Hardiatmo (1997:7-8), kursus dapat dibedakan menjadi 10 (sepuluh) rumpun, yakni:

- 1) Kerumahtanggaan
- 2) Kesehatan
- 3) Kesenian
- 4) Olah raga
- 5) Teknik dan Perambahan
- 6) Kerajinan
- 7) Jasa
- 8) Bahasa
- 9) Pertanian dan Peternakan
- 10) Pengetahuan umum termasuk ilmu kelautan dan lingkungan.

Komponen-komponen pembelajaran kursus sebagaimana halnya yang berlaku pada pembelajaran persekolahan, yakni ada unsure warga belajar, sumber belajar/tutor/pembelajar, tempat belajar, dan fasilitas belajar. Kemudian model pembelajaran yang dilaksanakan dapat berupa ceramah, diskusi, latihan, praktik, atau penugasan kemudian pada akhir kursus dilaksanakan kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk menentukan berhasil tidaknya warga belajar mengikuti kursus.

1. Pelatihan Kursus Komputer

Tahun 1986 di Kabuptaen Pemalang belum ada pendidikan keterampilan di luar sekolah walaupun yang dikelola secara sederhana, mengingat banyak sekali SMA dan Kejuruan yang ada di Pemalang

tetapi lembaga keterampilan yang mendidik warga belajar menjadi tenaga trampil dalam hal ilmu komputer dan akuntansi maka muncul pemikiran untuk mengelola suatu lembaga pendidikan keterampilan yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat dan dipelopori oleh Bapak H. Noor Rosyadi, SE, MM, oleh karena itu pada tanggal 18 Oktober 1986 Adias Sindo Course (ASC) berdiri di Jalan Sindoro No. 39 Pemalang itu dibuka secara resmi oleh kepala kantor Dinas Pendidikan dengan No. Ijin : 147/PK/A/XII/1986.

Adapun jenis kursus yang ditawarkan adalah:

- 1) OS. Windows + MS-Word
- 2) OS. Windows + MS-Excell
- 3) OS. Windows + MS-Access
- 4) OS. Windows + MS-Word + MS-Excell + Power Point
- 5) OS. Windows + Page Maker + Corel Draw
- 6) Akuntansi Ds atau Dd
- 7) Mengetik sistem 10 Jari

2. Tujuan Kursus Komputer di Adias Sindo Cerdas (ASC)

Adapun tujuan diadakannya kursus Komputer antara lain :

- a) Untuk dapat berperan aktif didalam Pendidikan Luar Sekolah yaitu Pendidikan Keterampilan.
- b) Tingkat penguasaan ilmu pada sebagian warga belajar yang telah diperoleh pada bangku sekolah yang ada di masyarakat terutama terhadap ilmu-ilmu poraktek dirasa masih kurang menguasai sehingga perlu adanya tambahan belajar di luar sekolah guna mendapatkan tingkat penguasaan ilmu yang berorientasi pada materi praktis/teknis dan siap untuk mengaplikasikan ilmunya pada dunia

kerja.

- c) Untuk bersaing dalam mendapatkan suatu pekerjaan karena apabila hanya berijazah SLTA saja dirasa tidak cukup sehingga perlu ijazah plus yaitu ijazah keterampilan.
- d) Ikut membantu program pemerintah yaitu menciptakan lapangan pekerjaan, dalam hal ini di bidang pendidikan luar sekolah.

3. Manfaat Kursus Komputer

a. Bagi Warga Belajar

Meningkatkan sikap, perilaku, baik kecakapan personal, sosial, akademik maupun vokasionalnya, sehingga memudahkan warga belajar mendapatkan pekerjaan dari keterampilan yang dimilikinya.

b. Bagi Penyelenggara, Memudahkan penyelenggara dalam mengimplementasikan kursus yang berbasis life skill.

4. Karakteristik Tutor

Karakteristik tutor menurut Raharjo (2005 : 17)

- a. Memiliki ijazah dari Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK).
- b. Menguasai substansi yang akan diajarkan.
- c. Sehat jasmani dan rohani, artinya tidak memiliki penyakit menular dan cacat fisik yang dapat mengganggu tugasnya.
- d. Menguasai teknik pembelajaran partisipatif.
- e. Mampu mengelola pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan.

f. Memiliki komitmen, loyalitas dan dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya sebagai tutor.

5. Karakteristik Warga Belajar kursus komputer ASC Pemalang

- a. Lulus SMA.
- b. Minimnya keterampilan dalam hal pengoperasian komputer.
- c. Minat dan niat yang dimiliki warga belajar dalam mengikuti kursus.

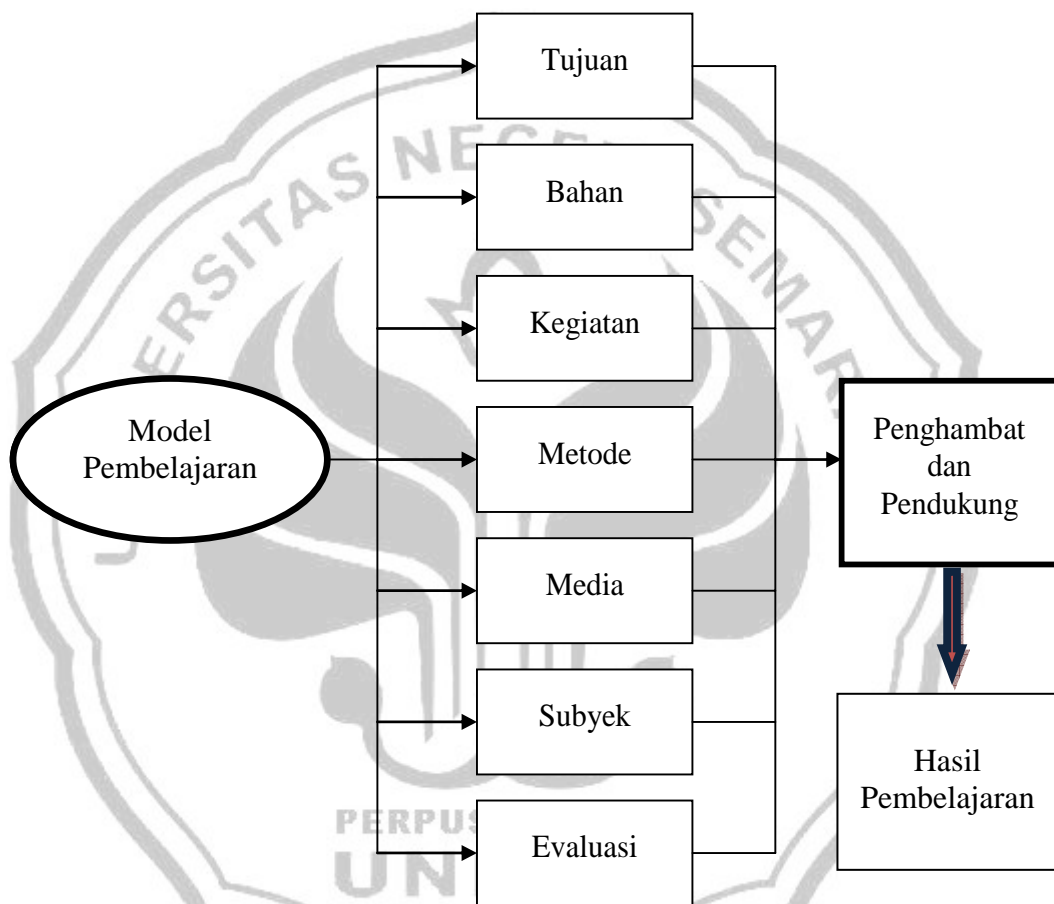
E. Kerangka Berpikir

Model Pembelajaran terdiri dari tujuan, bahan, kegiatan, metode, media, dan evaluasi. Tujuan pelatihan merupakan orientasi penyelenggaraan pembelajaran yang ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta pelatihan, kemudian akan di cari. Bahan pembelajaran merupakan onyek atau materi pembelajaran yang akan dipelajari, kegiatan warga belajar meliputi interaksi yang terjadi pada saat pembelajaran antara warga belajar dan instruktur/tutor dengan memperhatikan prinsip andragogi, metode sebagai upaya untuk mengelola pembelajaran agar dapat mencapai tujuan secara efektif, media belajar berperan untuk mempermudah proses pembelajaran. Evaluasi dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai jarak-jarak yang menggambarkan informasi yang diharapkan. Jadi evaluasi merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu, atau dapat diartikan sebagai tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pendidikan.

Selain komponen-komponen diatas, sebagai pelaku atau subjek juga memiliki peran utama dalam pembelajaran, sebab subjek adalah pelaku

pembelajaran itu sendiri, sehingga tanpa adanya subjek, pembelajaran tidak akan berjalan.

Pembelajaran yang terdiri atas komponen-komponen tersebut dianalisis faktor penghambat dan pendukungnya.



Gambar 1. Kerangka pikir Model pembelajaran kursus komputer di Adias

Sindo Cerdas Kab. Pematang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh (holistik), jadi tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan (Bogdan dan Tylor dalam moleong, 2000 : 3).

Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi yang jelas dan terperinci serta memperoleh data yang cukup kuat untuk mengetahui Model Pembelajaran Kursus Komputer Di lembaga kursus Adias Sindo Cerdas (ASC) Kab. Pemasang.

Selain itu, penelitian ini menggunakan studi kasus. Menurut Yin (2005 : 12). Strategi penelitian dengan menggunakan studi kasus adalah dengan menentukan tipe-tipe pertanyaan penelitian, kategorinya yaitu : siapa, apa, dimana, bagaimana dan mengapa.

Yin. (2005 : 11) menjelaskan bahwa kondisi pertama dan terpenting untuk membedakan berbagai strategi penelitian ialah identitas tipe pertanyaan penelitian yang diajukan sejak awal. Umumnya, pertanyaan “apa” bisa eksploratoris (menggunakan strategi yang manapun) dan bisa lainnya (menggunakan survei atau analisis rekaman arsip). Pertanyaan-pertanyaan

“bagaimana” dan “mengapa” tampaknya lebih cocok untuk studi kasus, eksperimen ataupun historis.

Menurut Baedhowi dalam Salim (2001: 91) studi kasus merupakan salah satu metode yang cukup populer digunakan baik untuk meneliti kasus secara tunggal ataupun kasus kolektif. Studi kasus bisa berarti metode atau strategi dalam penelitian, bisa juga hasil dari suatu penelitian sebuah kasus tertentu. Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar.

Masih menurut Baedhowi dalam Salim (2001: 94), studi kasus dapat dilihat sebagai 4 macam model pengembangan yang terkait dengan model analisis yaitu:

1. Studi kasus tunggal dengan *Single analysis* yaitu studi kasus yang menyoroti perilaku individu atau kelompok individu dengan satu masalah penting.
2. Studi kasus tunggal dengan *Multi level analysis* yaitu studi kasus yang menyoroti perilaku individu atau kelompok individu dengan berbagai tingkat masalah penting.
3. Studi kasus jamak dengan *Single level analysis* yaitu studi kasus yang menyoroti perilaku kehidupan dari kelompok individu dengan satu masalah penting.

4. Studi kasus jamak dengan *Multi level analysis* yaitu studi kasus yang menyoroti perilaku kehidupan dari kelompok individu dengan berbagai tingkat masalah penting.

Penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal dengan *single analysis* yang menyoroti perilaku individu atau kelompok individu dengan satu masalah penting.

B. Lokasi Penelitian

Latar penelitian ini adalah Adias Sindo Cerdas (ASC) kabupaten Pemalang yang terletak di Jalan Sindoro No. 39 Pemalang. Dipilihnya latar penelitian ini dengan pertimbangan : 1) Adias Sindo Cerdas (ASC) merupakan lembaga pendidikan non formal sebagai kelanjutan dari tingkat SMA yang antara lain menawarkan berbagai keterampilan mengenai pengoperasian komputer, bertujuan untuk memperoleh tingkat penguasaan ilmu yang berorientasi pada materi prkatis/teknis dan siap untuk mengaplikasikan ilmunya pada dunia kerja. 2) Lokasi penelitian ini berada di lembaga wilayah yang sangat mudah di jangkai peneliti sehingga peneliti mudah memperoleh informasi. Warga belajar kursus pada saat ini mencapai 25 warga belajar, terdiri atas 9 laki-laki dan 16 perempuan. Warga belajar menempati 1 ruangan praktik dan 1 ruangan kelas khusus teori.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan keseluruhan badan atau elemen yang akan diteliti. Pemilihan subyek penelitian didasarkan pada tujuan penelitian,

dengan harapan untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya.

Subjek peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Pengelola: yaitu bapak H. Noor Rosyadi, SE, MM beliau merupakan pelopor berdirinya lembaga kursus dan selaku pengelola lembaga kursus Adias Sindo Cerdas (ASC).
2. Tutor: lembaga kursus ini memiliki 6 orang pengajar tetap dan 5 orang pengajar tidak tetap. diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi secara mendetail hanya dengan 2 orang tutor, 1 pengajar tetap dan 1 orang pengajar tidak tetap.
3. Warga belajar: lembaga kursus ini memiliki 25 warga belajar, yang menjadi subjek penelitian ini ada 3 orang, karena dengan 3 warga belajar saja sudah mendapatkan data dan diharapkan sudah cukup untuk mewakili warga belajar yang lain.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya adalah masalah yang bersumber pada pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui keputusan ilmiah maupun keputusan lainnya (Moleong, 2000 : 65).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian terpenting dari keseluruhan pembelajaran. Proses itu nantinya akan dapat diperoleh perubahan dari peserta didik ke arah yang lebih baik.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran kursus komputer di Lembaga Kursus Adias Sindo Cerdas (ASC) Kab. Pemasang berdasarkan teori tentang pembelajaran

maka dapat difokuskan bahwa Model Pembelajaran Kursus Komputer di Lembaga Kursus Adias Sindo Cerdas (ASC) meliputi kegiatan, bahan, kegiatan, metode, media, dan evaluasi.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Model pembelajaran kursus komputer di Lembaga Kursus Adias Sindo Cerdas (ASC).

E. Sumber Data

Sumber Data yang diperoleh sebagai bahan analisis dapat dikelompokkan menjadi:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yaitu warga belajar, tutor, dan pengelola Adias Sindo Cerdas (ASC). Data ini diperoleh peneliti secara langsung dari bapak H. Noor Rosyadi, SE, MM selaku pengelola lembaga kursus, bapak Imam Santoso, SE, bapak Uripno, SE selaku pengajar di lembaga kursus ini dan warga belajar.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama seperti mendapat informasi dari tutor atau dokumen-dokumen yang menunjang. Data ini dipakai untuk melengkapi data primer.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan Data diperoleh untuk membuktikan dan memperkuat suatu penelitian sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi/pengamatan

Observasi dimaksudkan untuk melihat apakah subjek memilih perilaku dengan cara tertentu alih-alih dengan cara lainnya agar sesuai dengan situasi yang ada. Jadi suatu gambaran yang komprehensif tentang subjek diperoleh dari suatu pandangan mendalam juga dicapai dengan membandingkan apa yang orang katakan dengan apa yang mereka lakukan ketika keadaan tertentu muncul (Mulyana, 2004:163).

Pengamatan dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa alasan. Adapun menurut Guba dan Lincoln (Moleong, 2006:174) adalah sebagai berikut:

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
- e. Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pengamatan terbuka. Pengamatan terbuka yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan diketahui subjek sehingga para subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, mereka juga menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka (Moleong, 2006:176).

Observasi ini dilakukan untuk mengamati dan membuat catatan deskriptif secara selektif terhadap tempat pembelajaran, sarana, prasarana, media, sumber belajar dan semua kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran kursus komputer untuk memperoleh data yang akurat.

Teknik observasi dalam penelitian "Model Pembelajaran Kursus Komputer di Lembaga Kursus Adias Sindo Cerdas (ASC)" dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan dengan tidak mengabaikan kemungkinan penggunaan sumber non manusia seperti dokumen dan catatan-catatan dengan tujuan untuk melengkapi data.

2. Wawancara

Wawancara menurut Mulyana (2004:180) adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Menurut Lincoln dan Guba (2006:186) wawancara digunakan dengan maksud antara

lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia.

Wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden tetapi susunan kata dan urutannya di sesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.

Wawancara ini juga bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya responden yang dihadapi. Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap data selengkap mungkin dari informan mengenai “Model Pembelajaran Kursus Komputer di Lembaga Kursus Komputer Adias Sindo Cerdas (ASC)”. Adapun yang menjadi subjek wawancara adalah Pengelola, Pengajar/Tutor, dan Warga belajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data. Dokumentasi dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2006:217). Pada teknik dokumentasi yang diamati adalah benda mati bukan benda hidup. Jika dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap dan belum berubah.

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara, baik data tentang peserta didik, pendidik atau terapis, kepala sekolah, proses pembelajaran, lokasi pembelajaran, sarana dan prasarana maupun media pembelajaran. Hasil dokumentasi ini disusun sedemikian rupa menjadi data sekunder yang digunakan untuk melengkapi data primer hasil wawancara dan observasi.

Dokumen dan record menurut Lincoln dan Guba (Moleong, 2006:217) digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan sebagai berikut:

- a) Dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- b) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.

- c) Sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- d) Record relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
- e) Keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- f) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

G. Keabsahan Data

Penetapan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

Kriteria keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil lapangan dengan kenyataan yang diteliti di lapangan. Teknik-teknik yang digunakan untuk melacak atau membuktikan kebenaran atau taraf kepercayaan data tersebut bisa melalui ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota (Moleong, 2006:327). Dari berbagai teknik diatas, dalam penelitian ini digunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin dalam Moleong (2006:330) membedakan empat macam triangulasi yaitu sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan metode. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan data apa yang dikatakan orang-orang tentang informasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama bila menginginkan kesimpulan tentang masalah

yang diteliti. Baedhowi (dalam Agus Salim, 2001 : 97-99) menyatakan bahwa ada empat hal dalam teknik menganalisis data, yaitu :

1. Identifikasi Kasus (Tahap ini merupakan langkah awal untuk mengetahui sasaran, topik dan rumusan masalah).
2. Seleksi Kasus (seleksi kasus disesuaikan dengan jenis studi kasus apa yang akan kita lakukan).
3. Fieldwork (mengamati, mendengarkan, merasakan, mengumpulkan dan menangkap semua fenomena, data dan informasi tentang kasus yang diselidiki).
4. Pelaporan (pelaporan hasil studi kasus dengan berdasarkan bahan, data, dan informasi yang telah diperoleh).

Proses analisis data terdiri atas empat unsur yang dipertimbangkan oleh penganalisis yaitu :

1. Pengumpulan data

Penulis mengumpulkan data yang menunjang penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi

2. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “ kasar “ yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Miles dan Huberman dalam Rohidi, 1992:16). Reduksi data berlangsung selama proyek berlangsung, reduksi data merupakan suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menggolongkan,

mengarahkan, menajamkan, membuang hal-hal yang tidak perlu dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggolongkan data setiap subjek penelitian, mengarahkan setiap pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian, menajamkan data pada aspek-aspek model pembelajaran kursus komputer yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta membuang data-data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Penyajian data

Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan kesimpulan dapat ditarik (Rohidi, 1992:17). Dengan melihat suatu sajian data, penganalisis akan dapat memahami apa yang terjadi, serta memberikan peluang bagi penganalisis untuk mengerjakan sesuatu pada analisis/tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan hasil penelitian ke dalam pembahasan dan menyajikannya dalam bentuk tabel.

4. Penarikan Simpulan / Verifikasi.

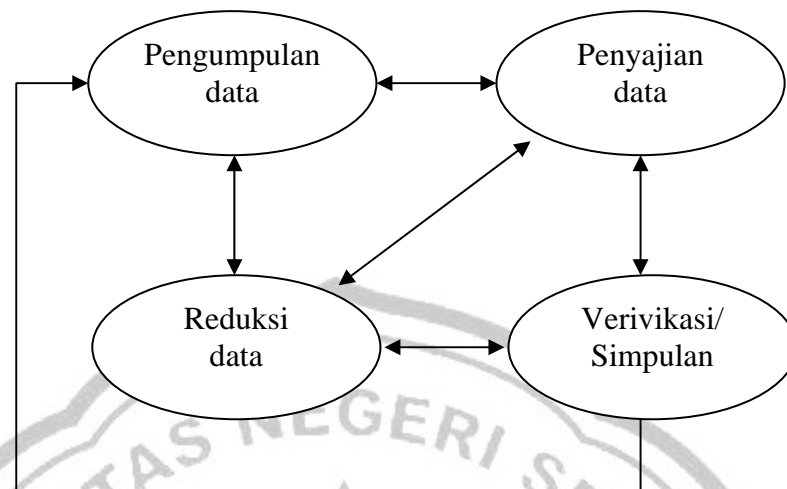
Simpulan yang ditarik perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Verifikasi dapat dilakukan juga untuk mendiskusikannya secara seksama, untuk saling

menelaah antar teman sebaya (*per group*) dalam rangka mengembangkan konsensus antar subyektif.

Verifikasi menurut Miles dan Huberman (Rohidi, 1992:19), mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama menulis. Suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan "kesepakatan intersubjektif" atau juga upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data-data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model interaktif. Analisis ini merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul (Rohidi, 1992:19-20).

Adapun proses analisis data digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Milles dan huberman dalam Rohidi 1992:20)

Gambar 2. Komponen-komponen analisis data model interaktif



BAB IV

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. GAMBARAN UMUM

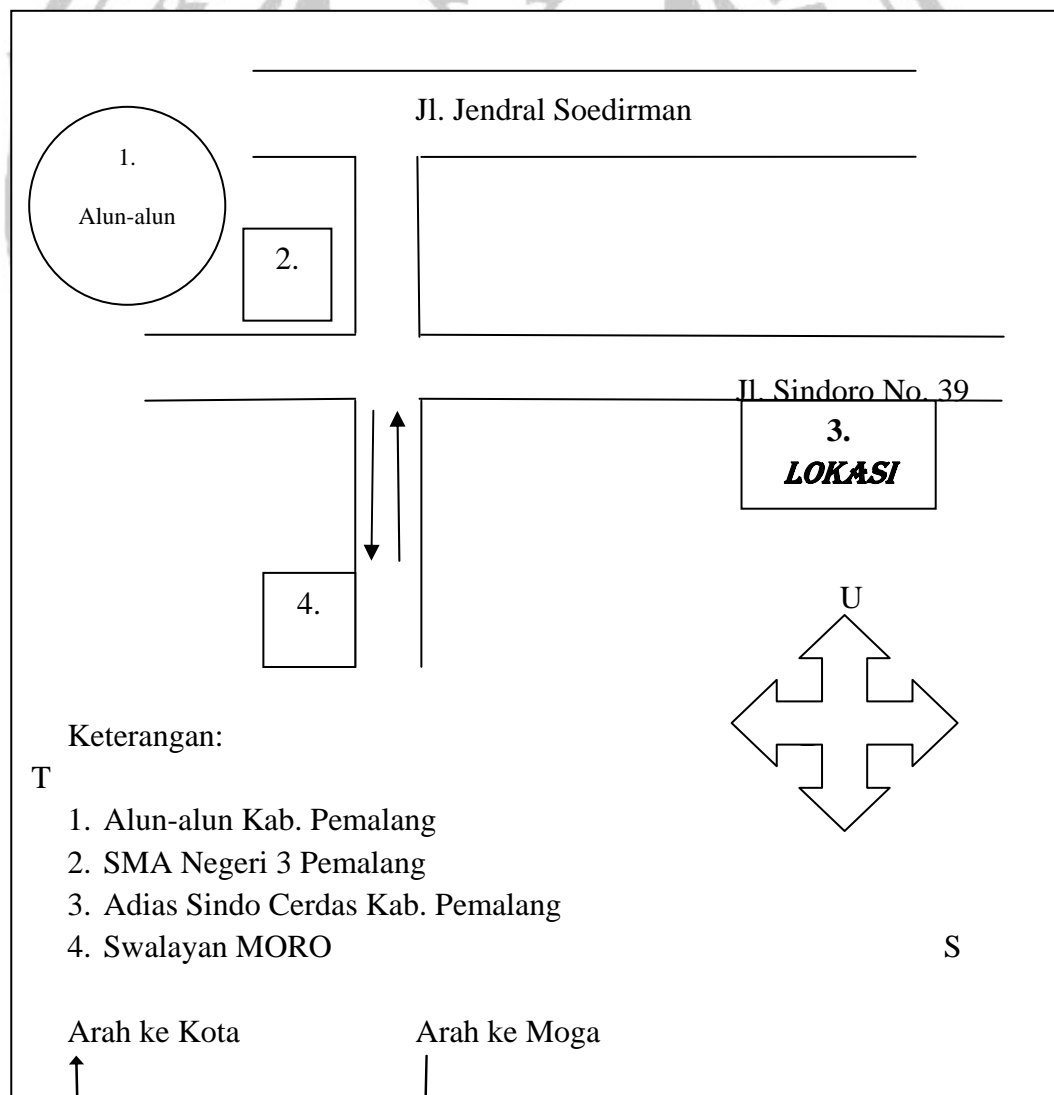
Kabupaten Pemalang merupakan bagian dari propinsi Jawa tengah yang cukup potensial bagi perkembangan pendidikan, baik itu pendidikan formal, pendidikan luar sekolah atau pendidikan keterampilan lain, karena di Kabupaten Pemalang terdapat banyak SMA dan Kejuruan serta tingkat SMP-nya.

Tahun 1986 di Pemalang belum ada pendidikan keterampilan di luar sekolah walaupun yang dikelola secara sederhana, mengingat banyak sekali SMA dan Kejuruan yang ada di Pemalang tetapi lembaga keterampilan yang mendidik siswa menjadi tenaga trampil, maka muncul pemikiran untuk mengelola suatu lembaga pendidikan keterampilan yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat dipelopori oleh Bapak H. Noor Rosyadi, SE, MM, oleh karena itu pada tanggal 18 Oktober 1986 Adias Sindo Course (ASC) berdiri di Jalan Sindoro No. 39 Pemalang dibuka secara resmi oleh kepala kantor Dinas Pendidikan dengan No. Ijin : 147/PK/A/XII/1986. Tahun 1997 Adias Sindo Course (ASC) membuka program baru tentang pengenalan komputer yang dilatar belakangi dari pertanyaan pertanyaan masyarakat sekitar tentang apakah komputer itu? Sehingga lembaga kursus Adias Sindo Course (ASC) membuka program kursus komputer dasar. Nama Adias Sindo Course sekarang berganti nama yaitu ADIAS SINDO CERDAS, berdasarkan surat edaran dari Menteri Dalam Negeri

No. 434/126/SJ pada tanggal 18 April 1996 tentang *Penggunaan Bahasa Asing yang Harus di Indonesiakan*, maka kata asing "COURSE" diganti dengan kata-kata Indonesia, sehingga mulai hari Sabtu tanggal 18 Oktober 1997 nama ADIAS SINDO COURSE berubah menjadi ADIS SINDO CERDAS.

Pembelajaran di Adias Sindo Cerdas (ASC) ini dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu dari pukul 07.00-15.00 WIB, penentuan waktu pembelajaran telah ditentukan oleh lembaga kursus, dan apabila ada salah satu warga belajar yang ingin mengganti jam pelajaran bisa menghubungi lembaga kursus.

Gambar 3. Denah Lokasi Adias Sindo Cerdas Kab. Pemalang



Berdirinya ADIAS SINDO CERDAS (ASC) Pemalang, dilatari beberapa hal yaitu:

1. Untuk dapat berperan aktif didalam Pendidikan Luar Sekolah yaitu Pendidikan Keterampilan.
2. Tingkat penguasaan ilmu pada sebagian warga belajar yang telah diperoleh pada bangku sekolah yang ada di masyarakat terutama terhadap ilmu-ilmu poraktek dirasa masih kurang menguasai sehingga perlu adanya tambahan belajar di luar sekolah guna mendapatkan tingkat penguasaan ilmu yang berorientasi pada materi praktis/teknis dan siap untuk mengaplikasikan ilmunya pada dunia kerja.
3. Untuk bersaing dalam mendapatkan suatu pekerjaan karena apabila hanya berijazah SMA saja dirasa tidak cukup sehingga perlu ijazah plus yaitu ijazah keterampilan.
4. Ikut membantu program pemerintah yaitu menciptakan lapangan pekerjaan, dalam hal ini di bidang pendidikan luar sekolah.

b. Pengelola dan Sumber atau Staf Pengajar ADIAS SINDO CERDAS (ASC) Pemalang

Pimpinan : H. Noor Rosyadi, SE, MM

Wakil Pimpinan : Imam Santoso, SE

Bag. Adm & Umum : 1. Nur Hasyim Utomo, SE
2. Edi Bahtiar
3. Imam Santoso,SE
4. Maskuri
5. Riyadi
6. Tarjuki

Pengajar Tetap : 1. Komari
2. ismail, A. Md.MIK
3. Mis Zubaedah, A. Md. MIK
4. Uripno, SE
5. Imam Santoso, SE

Pengajar Tidak Tetap : 1. Drs. Aris Sugiarto
2. Drs. Joko Ngatmo
3. Drs. Wisnugroho
4. Agus Sudarno, S.Pd, SH
5. Richana, S.Pd
6. Dwi Meiningsih, S.Pd

d. Tugas dan Wewenang

Adapun tugas dan wewenang dari pengelola dan staf pengajar adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan
 - a. Menetapkan struktur organisasi yang efisien dan efektif.
 - b. Menetapkan fungsi bagian dan tugas di dalam organisasi.
 - c. Menetapkan kebijaksanaan dalam jangka pendek dan panjang.
 - d. Mengambil keputusan-keputusan yang rasional dan membuat rencana-rencana kegiatan lembaga.
2. Wakil Pimpinan/Bagian Pendidikan
 - a. Menyusun kalender kegiatan pendidikan/kursus untuk semua jenis jurusan kursus.
 - b. Menyusun jadwal pendidikan, menetapkan petugasnya, materi pendidikan dan kelengkapannya.
 - c. Menyusun jadwal evaluasi/ujian, baik ujian lokal maupun ujian

nasional.

- d. Ikut berperan aktif dalam menentukan nilai hasil ujian lokal.
- e. Memberikan bimbingan dan konsultasi pada warga belajar yang kurang aktif, daya tangkap rendah dan bimbingan lainnya.

3. Kepala Bagian Administrasi

- a. Kegiatan kesekretarisan lembaga yang meliputi surat-menyurat, kearsipan, penerima tamu, konsumsi dan sejenisnya.
- b. Menangani keluar masuk uang, seperti : penerimaan uang kursus, uang asrama, gaji pegawai, pembelian barang dan keluar masuk uang lainnya.
- c. Kegiatan pemasaran berupa promosi melalui sarana-sarana yang efektif dan kegiatan-kegiatan kewarga belajar atau kemasyarakatan, penerima atau pemberi sumbangan/donatur.
- d. Kegiatan olah raga yang diselenggarakan oleh lembaga atau masyarakat lainnya.

4. Kepala Bagian Jurusan

- a. Menyusun kalender pendidikan, jadwal pendidikan, penyusunan petugas/pengajar dan mempersiapkan materi.
- b. Menyusun materi atau soal ujian lokal dan bersama dengan anggotanya, menyusun nilai perolehan ujian lokal untuk disahkan oleh Kabag dan pimpinan lembaga.
- c. Bertanggung jawab terhadap absensi warga belajar dan sumber belajar.

e. Keadaan sarana dan prasarana/fasilitas yang Dimiliki

Kegiatan proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila fasilitas belajar memadai. Adapun fasilitas yang dimiliki oleh Adias Sindo Cerdas (ASC) Pemalang antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Keadaan sarana dan prasarana Adias Sindo Cerdas (ASC)

No.	Komponen observasi	volume	keterangan
1.	Ruang kelas	8 ruang	Baik
2.	Aula	1 tempat	Cukup
3.	Komputer	40 unit	Cukup
4.	Printer	10 unit	Cukup
5.	Mesin ketik	40 unit	Baik
6.	Asrama bagi 60 WB puteri	1 tempat	Baik
7.	Mushola	1 tempat	Baik
8.	Lapangan tenis meja	1 tempat	Cukup
9.	Lapangan bulu tangkis	1 tempat	Baik
10.	Ruang parkir	1 tempat	Baik

Sumber data: Dokumen lembaga kursus Adias Sindo Cerdas (ASC) 2008

f. Jenis Ujian yang diikuti

Ada dua jenis ujian yang diikuti oleh warga belajar Adias Sindo Cerdas (ASC) Pemalang, yaitu Ujian Lokal dan Ujian Nasional. Ujian lokal dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan sekali pada tiap-tiap jenis paket program yang diselenggarakan. Ujian ini meliputi : Ujian Lokal Komputer, Ujian Lokal Akuntansi, dan Ujian Lokal Mengetik. Sementara untuk Ujian Nasional yang diikuti oleh para warga belajar adalah Ujian Nasional Komputer MS Word dan MS Excell.

Warga belajar yang mengikuti ujian nasional harus mengikuti ujian lokal terlebih dahulu, yaitu dalam waktu setengah bulan sebelum ujian

nasional dilaksanakan. Sehingga peserta ujian nasional akan lebih siap dalam menghadapi ujian nasional dan pada akhirnya seluruh warga belajar yang mengikuti ujian nasional diharapkan dapat meraih nilai yang maksimal atau setidaknya dapat meraih kelulusan. Adapun peserta yang mengikuti ujian nasional komputer sebagian besar dari warga belajar Adias Sindo Cerdas (ASC) sendiri dan ada juga yang berasal dari luar ASC Pemalang, seperti dari SMA Negeri 1 Randudongkal dan Umum (Luar Sekolah).

g. Kesempatan Bekerja

ADIAS SINDO CERDAS (ASC) Pemalang tidak hanya memperhatikan bagaimana dapat memperoleh warga belajar dan meluluskannya, disamping merasa bertanggung jawab untuk membekali ketrampilan dan keahlian yang cukup serta dapat diterima dipasar kerja, serta bertanggung jawab untuk ikut serta memikirkan kelanjutan warga belajarnya setelah mereka lulus dari ASC Pemalang.

Adapun usaha sebagai tanggung jawab ASC Pemalang terhadap para lulusannya adalah:

1. Memberikan pengarahan agar warga belajar berani mencoba berwiraswasta/usaha mandiri dengan berbekal pada ilmu yang telah diperoleh, misalnya mendirikan rental komputer, menerima pengetikan naskah dll.
2. Dengan berbekal ijasah yang dimiliki, (Lokal dan Nasional) serta kemampuan mengoperasikan komputer dengan baik diharapkan mampu untuk bersaing dengan sesama pencari kerja

lainnya.

3. Menginformasikan dan menitipkan lulusan ASC Pemalang kepada para pengusaha/perusahaan atau instansi lainnya yaitu dengan cara mengirimkan data-data lulusan ASC Pemalang yang berisi nama warga belajar, alamat, pendidikan formal, pendidikan keterampilan yang merasa memiliki maupun menginformasikan dengan cara lisan yaitu apabila ada lowongan pekerjaan agar bisa menghubungi ASC Pemalang atau agar lebih memperhatikan adanya pelamar kerja hasil didikan ASC Pemalang yaitu dengan melihat pada lampiran ijazah atau sertifikat dari ASC Pemalang.

Beberapa kali ASC Pemalang mendapat pesanan tenaga kerja yang diminta dari perusahaan atau instansi, biasanya apabila ASC Pemalang mendapat tawaran tenaga kerja, maka yang dikirimkan adalah para lulusan yang memiliki nilai atau prestasi yang paling baik, dengan langkah semacam ini diharapkan para warga belajar didikan ASC Pemalang akan selalu bersaing dalam meraih prestasi.

h. Keadaan Subjek Penelitian

1) Pengelola

Pengelola Kursus Komputer Adias Sindo Cerdas (ASC) adalah bapak H. Noor Rosyadi, SE, MM beliau adalah pemrakarsa berdirinya lembaga kursus ini, beliau dibantu oleh para tutor melaksanakan tugas yaitu 1) Menetapkan struktur organisasi yang efisien dan efektif. 2)

menetapkan fungsi bagian dan tugas didalam organisasi. 3) menetapkan kebijaksanaan dalam jangka pendek dan panjang. 4) mengambil keputusan-keputusan yang rasional dan membuat rencana kegiatan lembaga.

2) Pendidik/tutor

Pendidik/tutor dilembaga ini memiliki 13 orang tutor, yang mana 6 dari 11 orang tutor adalah bukan pendidik tetap sedangkan 5 orang adalah pendidik tetap. Tugas dari pendidik/tutor adalah 1) menyusun kalender kegiatan pendidikan untuk semua jenis kursus. 2) menyusun jadwal pendidikan, menetapkan petugas pengajar, materi pendidikan, dan kelengkapannya. 3) menyusun jadwal evaluasi/ujian, baik ujian lokal maupun ujian nasional. 4) ikut berperan aktif dalam menentukan nilai ujian lokal. 5) memberikan bimbingan dan konsultasi kepada warga belajar yang kurang aktif, daya tangkap rendah dan bimbingan lainnya.

Tabel 2. Keadaan pendidik/tutor

No.	Nama	Tahun Kerja	Pendidikan terakhir
1.	Komari	2000	D3
2.	Ismail, A.Md.MIK	1999	D3
3.	Mis Zubaedah, A.Md.MIK	1999	D3
4.	Uripno, SE	2001	S1
5.	Imam Santoso, SE	2000	S1
6.	Drs. Aris Sugiarto	2005	S1
7.	Drs. Joko Ngatmo	2003	S1
8.	Agus Sudarno, S.Pd, SH	2005	S1
9.	Drs. Wisnugroho	2006	S1
10.	Richana, S.Pd	2006	S1
11.	Dwi Meiningsih, S.Pd	2000	S1

Sumber data: Dokumen lembaga kursus Adias Sindo Cerdas (ASC) 2008

3) Warga Belajar

Selain Pengelola dan Tutor, komponen pembelajaran yang terlibat di dalam diantaranya adalah warga belajar. Warga belajar merupakan komponen yang mempunyai kedudukan sentral karena pembelajaran kursus komputer itu sendiri ditujukan untuk warga belajar. Warga belajar yang mengikuti kursus adalah warga belajar yang mempunyai motivasi tinggi untuk memperoleh ilmu dengan mengikuti kursus komputer agar memperoleh bekal ketrampilan sebagai modal bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Disamping itu, warga belajar yang ingin mengikuti kegiatan kursus, harus mendaftar terlebih dahulu sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh pihak lembaga kursus. Fasilitas dan kenyamanan yang baik diberikan kepada warga belajar selama kegiatan kursus, pihak pengelola kursus sudah menyediakan semua kebutuhan warga belajar.

Berikut ini adalah tabel karakteristik warga belajar kursus komputer Adias Sindo Cerdas pada bulan juli 2008

Tabel 3. Karakteristik warga belajar kursus komputer Adias Sindo Cerdas

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Pendidikan terakhir	status
1	Agustina	20 tahun	tidak bekerja	SMK	Belum menikah
2.	Nur hidayah	19 tahun	Pelajar	SMA	Belum menikah
3.	Sulistiyani	20 tahun	Tidak bekerja	SMA	Belum menikah
4.	Zuliyati	22 tahun	Tidak bekerja	SMK	Belum menikah
5.	Kusriyanti	23 tahun	Tidak bekerja	S1	Belum menikah
6.	Nila kurniayanti	24 tahun	Tidak bekerja	S1	Belum menikah
7.	Nur faizah	19 tahun	Pelajar	SMA	Belum menikah

8.	Dyah	20 tahun	Tidak bekerja	SMK	Belum menikah
9.	Sukini	20 tahun	Tidak bekerja	SMK	Belum menikah
10.	Suharmanto	18 tahun	Pelajar	SMA	Belum menikah
11.	Samlawi	19 tahun	Pelajar	SMA	Belum menikah
12.	Hafid Wijaya	19 tahun	Pelajar	SMA	Belum menikah
13.	Ragil Sidiq	19 tahun	Pelajar	SMA	Belum menikah
14.	Yudi Kurniawan	20 tahun	Pelajar	SMK	Belum menikah
15.	Abdul Kholid	21 tahun	Tidak bekerja	SMA	Belum menikah
16.	Susanto	21 tahun	Pelajar	SMK	Belum menikah
17.	Slamet Haryadi	22 tahun	Tidak bekerja	SMA	Belum menikah
18.	Sugeng	20 tahun	Tidak bekerja	SMK	Belum menikah
19.	Risto Hapsoro	21 tahun	Tidak bekerja	SMA	Belum menikah
20.	Khamaludin	19 tahun	Pelajar	SMK	Belum menikah
21.	Agung Budiarmo	18 tahun	Pelajar	SMA	Belum menikah
22.	Anang Yanuar	22 tahun	Tidak bekerja	SMA	Belum menikah
23.	Andi Wisnu	19 tahun	Pelajar	SMK	Belum menikah
24.	Ishar Marlis	23 tahun	Tidak bekerja	S1	Belum menikah
25.	Abdul Razaq	20 tahun	Tidak bekerja	SMA	Belum menikah

Sumber data: Data Lembaga kursus Adias Sindo Cerdas (ASC) 2008

Secara umum warga belajar yang mengikuti kursus komputer ini adalah dari keluarga ekonomi menengah karena mereka menginginkan pendidikan yang biayanya terjangkau tetapi mendapatkan ketrampilan yang dapat dijadikan untuk bekal bekerja mereka. Selain itu warga belajar yang mengikuti kursus ini adalah kebanyakan lulusan SMA dan SMEA, serta ada juga yang masih duduk di sekolah.

Ketika memasuki proses kegiatan kursus, warga belajar memiliki latar belakang yang berbeda-beda, latar belakang tersebut yang menentukan karakteristik setiap warga belajar dalam proses pembelajaran. Hal yang berpengaruh diantaranya adalah umur, pendidikan, latar belakang ekonomi, pengalaman individu dan motivasi dalam belajar.

2. MODEL PEMBELAJARAN KURSUS KOMPUTER di LEMBAGA KURSUS ADIAS SINDO CERDAS (ASC) KABUPATEN PEMALANG.

Kursus Komputer di ASC memiliki pola dalam pembelajarannya, hal ini digunakan dengan tujuan untuk membantu didalam suksesnya kegiatan kursus. Disamping kerja sama dan hubungan yang baik antara pihak-pihak yang terlibat di dalamnya seperti ; Pengelola, tutor dan warga belajar, model pembelajaran akan sangat membantu proses kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan dan berharap warga belajar bisa lulus mengikuti kursus dengan nilai yang baik. Model Pembelajaran ini memuat ; Tujuan, bahan belajar, proses kegiatan, metode, media, subyek dan evaluasi. Selain adanya model pembelajaran yang akan membantu proses kegiatan, tentunya ada faktor-faktor pendukung dan penghambat dari suatu proses kegiatan pembelajaran yang perlu di cermati.

Berikut adalah paparan dari nara sumber yang berkaitan secara langsung dengan pembelajaran ini tentang Model Pembelajaran Kursus Komputer di Lembaga Kursus Adias Sindo Cerdas (ASC) Kab. Pemalang dari beberapa jawaban para informan dirangkum menjadi satu:

➔ Hasil Wawancara

➤ Informan 1 (Pengelola)

Menurut pengelola kursus bapak H. Noor Rosyadi, SE, MM, penentuan tujuan pembelajaran dilakukan supaya aspek-aspek pembelajaran seperti: Tujuan, Bahan, Kegiatan, Media, Metode, Subjek, dan Evaluasi,

sehingga semua aspek pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan mampu memonitori jalannya pembelajaran agar sesuai dengan apa yang diinginkan walaupun tidak semua aspek itu berjalan mulus tanpa adanya hambatan-hambatan. Pembuatan kurikulum pendidikannya pun berasal dari Kurikulum Nasional (Diknas) dan kurikulum lokal dari staf pengajar, harapannya adalah warga belajar dapat belajar dengan baik dengan menggunakan kurikulum gabungan antara kurikulum Dinas dan kurikulum lokal yakni kurikulum yang dibuat sendiri oleh staf pengajar. Tugas dari pengelola kursus adalah menetapkan kurikulum, menyusun jadwal pelajaran, menyesuaikan materi ajar, prosentasenya yaitu berkisar antara 35% teori dan 65% praktek. Proses pada saat penyusunan program kegiatan yaitu melakukan evaluasi program/kurikulum dengan bantuan para staf pengajar dan kurikulumnya tetap berpedoman pada kurikulum nasional. Setiap ajaran baru, penentuan penyusunan program dilakukan karena adanya perkembangan software/program komputer. Pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dalam penyusunan program yaitu berasal dari permintaan pasar/dunia kerja dan kurikulum nasional yang diperlukan saat itu. Penyusunan program kegiatan dilakukan karena sebagai acuan/pedoman program kursus dan rencana pembelajaran pada periode pendidikan yang dimaksud agar program kerja terarah dan sesuai sarana pengajaran. Tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga kursus ini adalah ikut berpartisipasi bersama pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pertimbangan pertimbangan penyeleksian calon tutor di lembaga kursus ini berdasarkan pendidikan terakhir,

keterampilan yang dimiliki, dan pengalaman kerja. Pendidikan terakhir tutor adalah DIII, SI sampai SII.

Menurut pengelola kursus, tujuan pembelajaran ini adalah penguasaan dalam keterampilan program-program komputer untuk mengantarkan warga belajar agar dapat bersaing di dunia kerja, sedangkan yang merumuskan tujuan pembelajaran ini adalah pimpinan bersama staf pengajar, pertimbangan yang diambil pada saat penentuan tujuan ini adalah pertimbangan dari waktu belajar, efektifitas, peralatan yang dimiliki dan tenaga tutor yang tersedia, pengelola pun menegaskan bahwa tujuan umum dari pembelajaran ini adalah supaya warga belajar dapat menguasai program-program komputer yang diajarkan, sedangkan tujuan khusus dari pembelajaran ini yaitu warga belajar dapat mengoperasikan program word, excel dll sebab orientasinya pada dunia kerja yang mana sebagian besar menuntut syarat untuk bisa mengoperasikan komputer.

Keutamaan pada saat pembelajaran yaitu tersedianya bahan pembelajaran, sedangkan pengelola mengatakan bahwa buku diktat sebagai modul pembelajaran disusun oleh staf pengajar dan disesuaikan dengan kurikulum nasional yaitu dari Diknas dan kurikulum local dari lembaga kursus tersebut. Bahan pembelajaran ini didapat dengan cara merangkum dari beberapa sumber pustaka dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan sesuai kurikulum yang teruji pada jumlah kelulusan warga belajar pada saat ujian nasional. Sebelum pembelajaran dimulai ada kesepakatan antara pengelola dan pengajar terkait penggunaan bahan pembelajaran dan

diharapkan bahan pembelajaran ini sesuai dengan kebutuhan warga belajar saat ini. Bahan materi yang digunakan dapat diajarkan dengan mudah bagi tutor dan dengan mudah dapat diterima oleh warga belajar dengan mudah pula.

➤ **Informan 2 (Tutor)**

Bapak Imam Santoso, SE selaku tutor di lembaga kursus berpendapat bahwa “Segala sesuatu apalagi ini suatu pembelajaran harus memiliki tujuan, tujuan pembelajaran ini diharapkan agar setiap warga belajar mampu bersaing pada dunia kerja yang serba susah ini, oleh karena itu kami berharap pembelajaran ini bisa menjadi bekal kelak bagi kehidupan warga belajar nantinya”, alasan tujuan pembelajaran harus dirumuskan adalah supaya program, maksud dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan lembaga pembelajaran itu sendiri, walaupun tidak semua harapan yang kita inginkan berjalan dengan mulus. Tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran ini yaitu warga belajar memiliki bekal dalam pengoperasian komputer sehingga pada saat bekerja nantinya warga belajar tersebut bisa mengerjakan tugas sesuai dengan kebutuhan instansi tempat ia bekerja, adapun tujuan khususnya yaitu warga belajar mempelajari program komputer yang pada saat ini masih sangat jarang dan masih dibutuhkan oleh instansi kerja, seperti mempelajari word, excel, dan warga belajar menguasai system mengetik yang benar (10 jari buta).

Buku panduan yang disusun oleh pengajar dan disesuaikan dengan kurikulum nasional dan buku modul standar kursus komputer digunakan pada

saat pemberian materi, dengan memodifikasi bahan pembelajaran antara kurikulum nasional dan kurikulum lokal, kami berharap semua warga belajar dapat memahami isi materi pembelajaran ini. Proses pada saat pembelajaran berlangsung antara lain:

- ❖ Teori
 - Warga belajar mendengar, mencatat dan menanyakan hal-hal yang belum jelas.
 - Warga belajar diperkenankan untuk menyanggah, mengusulkan dalam hal materi yang diajarkan.
- ❖ Praktik
 - Warga belajar mempraktikan teori yang telah diterima/dicatat di ruang lab komputer dengan 1 warga belajar 1 komputer.
 - Warga belajar dapat menanyakan materi pada saat praktik tentang hal-hal yang dianggap sulit.
- ❖ Yang dilakukan ketika pembelajaran dikelas adalah:
 - Membuka pelajaran dengan mengulang seperlunya tentang materi yang lalu.
 - Menanyakan ke warga belajar barangkali ada materi lalu yang masih kurang jelas.
 - Menerangkan dan menyuruh warga belajar mencatat hari ini.
 - Mengajak warga belajar untuk aktif menanyakan, menyanggah dan menjawab pertanyaan yang disampaikan.
 - Menutup pelajaran dengan memberi dorongan agar setiap materi yang diterima dipelajari dengan baik.
- ❖ Sikap dari warga belajar sangat baik, perhatian, proaktif dan kreatif dan yang paling penting adanya umpan balik.

Sedangkan untuk sesi metode pembelajaran pada kursus komputer ini, metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, praktek, dan penugasan. Alasan menggunakan metode semacam ini yaitu selain metode tersebut mudah dipahami oleh warga belajar, tutor pun dengan mudah menggunakan metode semacam ini, namun kekurangan dari metode ini yaitu ketika tutor tidak menguasai materi sepenuhnya, maka warga belajarpun akan mengalami kesulitan pada saat tutor menyampaikan materinya. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, biasanya tutor mengulas balik tentang materi kemarin

selama 15 menit, dengan tujuan warga belajar tidak mudah lupa materi-materi yang diajarkan sebelum-sebelumnya dan mengevaluasi tugas-tugas yang diberikan kemarin.

Media/Sarana pembelajaran cukup memadai, pihak dari lembaga telah menyediakan buku modul, papan tulis dan kelengkapannya, LCD, OHP dan System jaringan serta beberapa unit komputer untuk digunakan oleh warga belajar pada saat praktek. OHP dan papan tulis digunakan pada saat pembelajaran teori, dan LCD serta system jaringan digunakan pada saat praktek. Sebagian besar pembelajaran ini diikuti oleh warga belajar yang telah lulus SMA dan belum memiliki keterampilan khusus. Evaluasi dilakukan sewaktu-waktu, sebagian besar untuk evaluasi praktek, dengan demikian dapat diketahui perubahan dan peningkatan keterampilan tiap warga belajar dengan cara warga belajar diberi soal dan diberi waktu beberapa menit untuk mengerjakannya. Tujuan diadakannya evaluasi yaitu mengetahui tingkat kecerdasan warga belajar, mengetahui titik kelemahan warga belajar, mengetahui tingkat kebutuhan warga belajar, mengetahui tingkat kelemahan system pembelajaran yang diterapkan, dan mencari jalan keluar atau solusi pada tiap-tiap kelemahan dan mempertahankan kelebihan yang telah dimiliki. Materi evaluasi pembelajaran ini antara lain evaluasi teori, praktek, dan metode pembelajaran dan seluruh materi ajar yang telah disampaikan meliputi tingkat kebiasaan dan keterampilan. Setelah tahap evaluasi dilakukan tutor selanjutnya adalah memberikan dorongan dan semangat kepada warga belajar untuk tetap belajar dengan baik, menjelaskan tentang kelemahan dan jalan

keluar dari masalah yang dihadapi warga belajar, serta menanamkan rasa percaya diri, berwiraswasta dan pentingnya keterampilan yang dimiliki pada dunia kerja yang dihadapi.

➤ **Informan 3 (Tutor)**

Pendapat lain mengenai tujuan pembelajaran kursus komputer di Adias Sindo Cerdas (ASC) menurut bapak Ismail, A.Md.MIK adalah suatu penguasaan dalam keterampilan program-program komputer untuk mengantarkan warga belajar agar dapat bersaing di dunia kerja, walaupun mencari pekerjaan pada zaman sekarang ini susah, tidak ada salahnya untuk mempelajari berbagai hal yang menyangkut keterampilan khusus, sebab keterampilanlah yang dibutuhkan pada zaman sekarang ini menurutnya. Tujuan umum pembelajaran ini yaitu membelajarkan warga belajar supaya bisa mengoperasikan komputer dan menguasai program komputer yang nantinya bisa dijadikan bekal kelak setelah mereka mencari pekerjaan nantinya dan tujuan khusus pembelajaran ini yaitu supaya warga belajar mampu mengoperasikan program komputer seperti word, excel, serta menguasai system mengetik yang benar (10 jari buta). Seperti pendapat bapak Imam Santoso, buku modul yang disediakan lembaga kursus ini adalah hasil penggabungan antara materi dari Diknas dan materi lokal dengan harapan warga belajar mudah menelaah hasil penggabungan materi tersebut, cara mendapatkannya pun merangkum dari beberapa sumber pustaka dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, alasan menggunakan bahan pembelajaran ini yaitu teruji pada jumlah kelulusan warga belajar dan yang

terpenting sesuai dengan kurikulum dan kami rasa telah mencukupi semua kebutuhan warga belajar. Bahan dan materi yang digunakan sampai saat ini masih sesuai dan dapat diajarkan dengan mudah serta mampu dipahami oleh warga belajar

Proses pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, para warga belajar mendengarkan apa yang kami jelaskan, mencatat dan menanyakan hal-hal yang dianggap warga belajar belum jelas, sedangkan saat praktek, para warga belajar mempraktekan teori yang telah kami berikan sebelum praktek dimulai, namun pada saat praktekpun warga belajar disarankan untuk menanyakan materi praktek yang belum dianggap mengerti. Warga masyarakat sekitar pun memberikan sikap positif, sifat positif itu muncul yaitu dengan mempercayakan anaknya untuk mengikuti kegiatan kursus ini. Proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, karena ini termasuk pembelajaran andragogi dimana pembelajaran yang tidak semata mata dipaksakan oleh pihak lembaga melainkan warga belajar sendiri yang menentukannya. Seperti halnya di lembaga kursus lainnya, pada awal pembelajaran dimulai dengan mengoreksi materi lalu, barangkali ada warga belajar yang masih belum jelas kemudian menerangkan materi hari ini, mengajak warga belajar untuk aktif bertanya dan mampu menjawab pertanyaan yang telah diberi sedangkan pada saat akhir pembelajaran kami memberi tugas materi teori, tujuannya agar warga belajar terus menerus aktif dalam mempelajari materi. Sikap yang diberikan oleh warga belajar sangat baik, antusias dalam mempelajari materi yang diajarkan sehingga muncul titik

umpan balik dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada warga belajar yang masih kesulitan dalam memahami materi teori dan praktek, biasanya kami melakukan pendekatan tersendiri dan perlahan diterangkan dengan mengulang materi yang dianggap sulit oleh warga belajar tersebut. Metode yang digunakan pada pembelajaran ini yaitu metode ceramah, tanya jawab, praktek dan penugasan, cara menggunakan metode ini yaitu melakukan ceramah/dialog kepada warga belajar tentang materi yang diajarkan, memberi kesempatan kepada warga belajar untuk bertanya, sedangkan pada saat kegiatan praktek, sebelumnya kami berikan teori bahan pengantar praktek agar pada saat praktek warga belajar memahaminya. Metode ceramah dan tanya jawab dilakukan pada awal hingga menjelang akhir pembelajaran dan metode penugasan dilakukan pada saat akhir pembelajaran. Media pembelajaran yang disediakan oleh lembaga kursus antara lain buku modul, papan tulis dan perlengkapannya, meja dan kursi, OHP untuk menerangkan materi dengan menggunakan LCD, beberapa unit komputer untuk praktek warga belajar serta system jaringan untuk mengantarkan informasi dari komputer satu ke komputer yang lainnya. Apabila ada warga belajar yang masih kesulitan dalam menggunakan media belajar tersebut, yang sering tutor lakukan adalah memberikan penjelasan lagi dengan cara melakukan pendekatan tersendiri, sehingga pada saat memberikan penjelasan secara individual kepada warga belajar tersebut, maka dengan mudah warga belajar tersebut memahami materi yang sedang diajarkan oleh tutor, media pembelajaran yang tersedia sudah sangat mencukupi kebutuhan warga belajar di sini. Warga belajar yang belajar

di lembaga kursus komputer ini yaitu warga belajar yang telah lulus dari sekolah menengah atas (SMA) dan belum memiliki keterampilan mengoperasikan komputer seperti yang telah diajarkan di sekolah mereka. Tujuan diadakan evaluasi adalah mengetahui tingkat kecerdasan warga belajar, mengetahui titik kelemahan warga belajar, mengetahui tingkat kebutuhan warga belajar, mengetahui tingkat kelemahan system pembelajaran yang diterapkan, dan mencari jalan keluar atau solusi pada tiap-tiap kelemahan dan mempertahankan kelebihan yang telah dimiliki. Evaluasi dilakukan sewaktu-waktu, sebagian besar untuk evaluasi praktek, dengan demikian dapat diketahui perubahan dan peningkatan keterampilan tiap warga belajar dengan cara warga belajar diberi soal dan diberi waktu beberapa menit untuk mengerjakannya, hal yang dievaluasi yaitu seluruh materi ajar yang telah disampaikan meliputi tingkat kebiasaan dan keterampilan. Proses yang dilakukan pada saat mengevaluasi warga belajar yaitu ketika tahap evaluasi teori, warga belajar diberikan soal untuk mengerjakan, sedangkan pada saat evaluasi praktek, warga belajar diberikan soal dan mengerjakan menggunakan komputer, setiap pertanyaan diberi waktu sekian menit untuk menjawab. Hasil yang diperoleh setelah evaluasi yaitu terjadinya peningkatan prestasi warga belajar, menemukan system pembelajaran yang lebih baik, serta meningkatnya seluruh kegiatan belajar mengajar. Evaluasi dilakukan setiap tiga (3) bulan sekali, apabila ada warga belajar yang gagal dalam evaluasi, hal yang biasa tutor lakukan adalah memberi masukan dan memberi semangat kepada warga belajar agar tetap belajar dengan baik, menjelaskan tentang kelemahan dan

jalan keluar dari masalah yang dihadapi setiap warga belajar yang dihadapi warga belajar, serta menanamkan rasa percaya diri, berwiraswasta dan memberikan pemahaman tentang pentingnya keterampilan yang dimiliki.

➤ **Informan 4 (warga belajar)**

Tujuan umum kursus komputer menurut Yudi Kurniawan sebagai warga belajar adalah untuk memperoleh bekal ketrampilan atau keahlian mengoperasikan komputer dengan baik agar bisa diterima di masyarakat luas, sebagai murid salah satu SMA yang tidak adanya kegiatan ekstra kulikuler komputer di sekolahnya dengan alasan kurangnya sarana dan prasarana di sekolah yang ia tempati, ia rela mengikuti kegiatan kursus komputer demi mendapatkan keterampilan khusus dalam pengoperasian komputer, sedangkan tujuan khusus mengikuti kursus komputer menurutnya adalah dapat memperoleh kerampilan berupa keahlian sebagai modal untuk bisa diterima bekerja nantinya, sedangkan menurutnya, bahan belajar yang diberikan oleh tutor telah mencukupi kebutuhan setiap warga belajar yang mengikuti kegiatan kursus tersebut, namun jumlah buku yang disediakan menurutnya kurang banyak, sebab ia ingin belajar komputer dengan cakupan lebih luas lagi. Saat proses pembelajaran berlangsung, sudah cukup baik, namun, mungkin karena dekatnya antara kelas yang satu dengan yang lainnya membuat konsentrasi dalam belajar agak terganggu. Tutor menggunakan metode ceramah, tanya jawab, praktek, dan penugasan. Tutor menggunakan metode teorinya di depan kelas sedikit saja, sisanya yaitu praktek, sebab kursus komputer ini lebih banyak praktek, kira-kira berprosentase antara 35% teori dan 65% praktek.

Apabila ada materi yang kurang ia pahami, ia tidak segan-segan untuk menanyakan langsung, media pembelajaran kursus komputer ini menurutnya telah sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan telah difasilitasi oleh lembaga kursus, sehingga warga belajar bisa dengan mudah memahami materi yang berkaitan dengan prakteknya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung biasanya tutor memberikan teori terlebih dahulu sebelum praktek dimulai, tujuannya adalah supaya warga belajar memahami dan menguasai materinya. Subjek pembelajaran kursus komputer ini terdiri dari warga belajar dan tutor yang berasal dari lingkungan kabupaten Pemalang. Hasil yang diperoleh dalam mengikuti kursus ini adalah bisa menguasai beberapa program komputer seperti MS Word, Excel, dll. Hal utama yang diperoleh dalam mengikuti kursus komputer ini adalah disiplin mengatur waktu antara waktu belajar, waktu bermain, dan waktu membantu orang tua. Harapan setelah mengikuti kursus ini adalah bisa mendapatkan pekerjaan, sebab dengan ia bekerja, ia juga bisa membantu orang tuanya.

➤ **Informan 5 (warga belajar)**

Ishar Purwanto memaparkan antara tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran kursus komputer tujuan dari pembelajaran ini baik secara umum atau khusus sama, yaitu menciptakan tenaga didik yang siap kerja di instansi yang sedang membutuhkan, karena sudah dibekali keahlian dalam mengoperasikan komputer. Ia telah lulus dari SMA dan melanjutkan pendidikannya pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE Assholeh) yang berada di kabupaten Pemalang, namun dengan demikian ia belum memiliki

keterampilan dalam mengoperasikan komputer, sehingga ia berniat untuk mengikuti kegiatan kursus komputer ini, tujuannya yaitu agar setelah ia lulus kuliahnya nanti juga mendapatkan keterampilan khusus sebagai modal untuk bekerja nantinya. Menurutnya, fungsi dari kegiatan kursus ini adalah sebagai sarana memperoleh keterampilan mengoperasikan komputer dan sarana untuk memperoleh banyak teman, bahan belajar yang diberikan oleh lembaga kursus ini sudah cukup baik, buku panduan sebagai bahan pembelajaran telah sesuai dengan kebutuhan warga belajarnya. Jumlah bukunya kurang banyak, sebab saya juga ingin menguasai program-program komputer yang lain sehingga kita tidak hanya mempelajari program yang disediakan oleh pihak lembaga, akan tetapi bisa belajar sendiri dengan berbagai macam program komputer yang kita inginkan. Kurikulumnya sudah baik, lembaga kursus ini menerapkan metode pembelajaran andragogi (Pendidikan Orang Dewasa) dan berprosentase antara 35% teori dan 65% praktek. Situasi dan kondisi selama kegiatan pembelajaran di dalam cukup baik, karena antara warga belajar dan tutor terjalin hubungan yang harmonis, sehingga dalam kegiatan belajarnya bisa selaras, serasi, dan seimbang dalam memahami teori maupun praktek, sedangkan tanggapan dari masyarakat sekitar merespon dengan baik. Dukungan dari keluargapun menjadi prioritas utama dalam mengikuti kursus komputer ini. Sebelum pembelajaran dimulai biasanya tutor mengecek tugas yang diberikan dan mengulang materi sebelumnya. Tutor sering menggunakan metode ceramah didepan kelas pada saat menerangkan dan menggunakan metode demonstrasi melalui praktek menggunakan komputer.

Saya selalu memperhatikan apa yang diterangkan oleh tutor jika kesulitan tentang materi langsung bertanya kepada tutor tentang hal yang saya anggap sulit, secara perseorangan tutor membantu kami dengan sabar dan tekun. Media yang digunakan menurutnya masih terawat dengan baik dan masih sangat layak pakai, kadang tutor juga mengecek kembali media setelah kursus selesai. Kualitas pengajar cukup baik, sebab mampu menguasai media-media pendukung pembelajaran. Sebagian besar warga belajar adalah murid lulusan SMA. Pengetahuan yang diperoleh dari materi kursus adalah bisa mengetahui dan mengerti dasar-dasar tentang komputer. Mengenai pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan praktek kursus ini adalah sudah bisa mengoperasikan komputer dan menguasai program-program komputer. Pengetahuan itu jadikan modal agar bisa memperoleh pekerjaan. Mengenai sikap yang diperoleh adalah semangat untuk menjalani hidup karena sudah mempunyai keterampilan khusus. Harapan yang diminta yaitu agar pihak lembaga membantu supaya semua lulusan sebagai warga belajar kursus bisa cepat mendapat pekerjaan baik perusahaan swasta atau instalansi pemerintah walaupun hanya dengan memberikan informasi lowongan pekerjaan.

➤ **Informan 6 (Warga Belajar)**

Abdul Razaq adalah salah satu warga belajar kursus komputer di lembaga ini, ia berpendapat bahwa “Pengertian antara tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran ini hampir sama saja, yang jelas, tujuannya dari pembelajaran itu dapat memberikan manfaat bagi warga belajar yaitu kemampuan untuk mengoperasikan komputer dengan baik dan benar”, fungsi

dari pembelajaran kursus komputer ini sebagai tempat untuk belajar mengajar mengenai pengoperasian komputer dan menciptakan tenaga didik yang nantinya siap kerja. “Bahan pembelajaran seperti buku-buku modul sudah banyak dan sudah sesuai dengan materi, walaupun saya kurang begitu paham kurikulumnya, tetapi sejauh ini pembelajaran sudah berjalan dengan baik”. Ketika pembelajaran berlangsung mungkin karena berdekatnya kelas yang satu dengan yang lain, membuat konsentrasi belajar agak terganggu, hubungan antar warga belajar juga baik, toleransinya sudah bagus. Metode yang sering digunakan oleh tutor di dalam kursus adalah memberi pengarahan mengenai materi di depan kelas, selanjutnya mempraktekkan dan mendemonstrasikan menggunakan komputer serta mengarahkan bagaimana sistem kerjanya yang benar kepada warga belajar. Mengenai media yang digunakan didalam kursus sudah memenuhi standar, komputer masih baru dan bagus, pemakaian dan perawatan komputer dan media pendukung lainnya juga selalu diperhatikan pihak lembaga. Kualitas tutor di kursus ini sudah baik, tutor memberikan bimbingan dan pengarahan di kelas dengan materi yang ada di dalam buku-buku panduan dan modul belajar, kalau kegiatan praktek, tutor sering mengarahkan warga belajar dengan metode demonstrasi menggunakan komputer dan memberikan penugasan, tutor selalu memberikan pertanyaan kepada warga belajar, barangkali ada warga belajar yang belum menguasai tentang materi ini, sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Pengetahuan yang diperolehnya dari kegiatan praktek kursus komputer ini banyak sekali, tetapi yang paling penting adalah saya sudah bisa menguasai

beberapa program-program komputer office dan mengetik dengan 10 jari buta, yaitu mengetik tanpa melihat *keyboard* serta berharap bisa cepat mendapat kerja agar bisa membantu menambah penghasilan orang tua saya.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Pembelajaran Kursus Komputer pada Lembaga Kursus Adias Sindo Cerdas (ASC) Kabupaten Pemalang.

a. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran kursus komputer adalah sebagai bekal keterampilan bagi warga belajar, diharapkan warga belajar mampu bersaing pada saat mencari pekerjaan.

Warga belajar diharapkan mampu mengoperasikan komputer dengan benar, sebab di zaman sekarang selalu dituntut serba bisa dalam melakukan berbagai hal yang menyangkut teknologi. Namun yang paling penting adalah pembelajaran tersebut dilaksanakan sadar dan memiliki tujuan yang pasti.

Tujuan umum pembelajaran ini yaitu warga belajar memiliki bekal keterampilan dalam pengoperasian komputer sehingga pada saat bekerja nantinya warga belajar tersebut bisa mengerjakan tugas sesuai dengan kebutuhan instansi tempat ia bekerja, sedangkan tujuan khususnya yaitu warga belajar mempelajari program komputer yang pada saat ini masih sangat jarang dan masih dibutuhkan oleh instansi kerja, seperti mempelajari word, excel, dan warga belajar menguasai

system menetik yang benar (10 jari buta), dengan demikian warga belajar dapat mempunyai perilaku dan sikap yang lebih baik dari sebelumnya serta dapat mengembangkan pengetahuan dan dan ketrampilan. Sesuai dengan teori mengenai tujuan pembelajaran menurut **(Darsono, 2001:26)**, bahwa Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Oleh karena itu pembelajaran secara umum mempunyai tujuan untuk membantu para peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku peserta didik bertambah, baik kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, ketrampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku. Sedangkan secara khusus, pengertian dari tujuan pembelajaran kursus komputer adalah warga belajar mempelajari program komputer yang pada saat ini masih sangat jarang dan masih dibutuhkan oleh instansi kerja, seperti mempelajari word, excel, dan warga belajar menguasai system menetik yang benar (10 jari buta), sebagai bekal untuk ia bekerja nanti.

b. Bahan Pembelajaran

Bahan belajar yang digunakan adalah buku panduan yang disusun oleh staf pengajar yang disesuaikan dengan kurikulum nasional dan buku modul standar kursus komputer.

Sejauh ini, tentang kurikulum pembelajaran pada Adias Sindo Cerdas (ASC) masih berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan, sehingga dengan demikian bahan materi yang akan diajarkan diharapkan

telah mencukupi kebutuhan warga, dengan demikian tutor diharapkan mampu menguasai semua materi-materi yang akan diajarkan, menurut teori **Sardiman (1986 : 203)**, bahwa Materi atau Bahan pembelajaran adalah salah satu sumber belajar bagi siswa. Materi yang dapat di sebut sebagai sumber belajar ini merupakan sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran, materi pembelajaran juga harus memenuhi criteria, yakni kesesuaian, kemudahan, dan kemenarikan. Teori lain yang mendukung yaitu materi atau bahan belajar adalah substansi yang disampaikan dalam proses pembelajaran, dan tanpa materi itu proses pembelajaran tidak berjalan. Karena itu, dalam pembelajaran, pengajar harus menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam kegiatan mengajarnya. Penggunaan materi pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan belajar, serta pelaksanaannya diharapkan dapat memberi motivasi dan minat warga belajar. **Sudjana (1997 : 73)**

c. Kegiatan Pembelajaran

Interaksi yang terjadi selama PBM antara warga belajar dengan tutor terjalin dengan harmonis. Menurut salah satu tutor, pada saat teori, warga belajar mendengar, mencatat dan menanyakan hal-hal yang belum jelas, warga belajar menunjukkan sikap baik terhadap tutor, sebaliknya tutor, warga belajar juga diperkenankan untuk menyanggah dan mengusulkan materi yang diajarkan, sedangkan pada saat praktek, warga belajar mempraktekan teori yang telah diterima/dicatat diruang lab komputer dengan perbandingan 1 warga 1 komputer, sebaliknya, dari

salah satu warga belajarpun menyatakan bahwa tutor sangat bersikap baik, sabar, tegas dan penuh perhatian, sedangkan situasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, mungkin karena dekatnya antara kelas yang satu dengan yang lainnya membuat konsentrasi dalam belajar agak terganggu. Tanggapan dari warga sekitar lembaga kursus sangat baik, ini terbukti dengan masuknya warga belajar yang berasal dari lingkungan setempat. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori (**Raharjo, 2005 : 9**) bahwa Kegiatan pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi dalam proses pelatihan, interaksi dalam kegiatan belajar dan interaksi lain dalam proses atau situasi pembelajaran.

d. Metode Pembelajaran

Seorang tutor harus mempunyai strategi atau cara-cara yang ditempuh untuk memberikan pembelajaran kepada warga belajar, agar penyerapan materi tentang kursus bisa diterima dengan maksimal. Strategi-strategi seperti itu sering disebut dengan metode belajar. Namun semua program pembelajaran tidak selalu berjalan dengan baik dengan menggunakan metode yang telah disarankan sesuai pembelajarannya, ada beberapa faktor yang terlibat dalam kesuksesan sebuah pembelajaran. **Purwanto (1990 : 102)** menerangkan bahwa belajar adalah suatu proses terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Selanjutnya, berhasil atau tidaknya perubahan tersebut tergantung beberapa faktor, yakni:

- a. Faktor individual, yakni faktor yang ada pada diri individu, antara lain meliputi faktor kematangan, kecerdasan, latihan, inovasi dan faktor pribadi dan sebagainya.
- b. Faktor sosial, yakni faktor yang berasal dari luar individu, antara lain faktor keluarga, guru, cara mengajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, dan sebagainya.

Pemahaman warga belajar satu dengan yang lain berbeda-beda, sehingga tutor dituntut untuk bisa pandai dalam mendidik warga belajarnya, dengan demikian proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai yang dikehendaki lembaga kursus.

Metode yang digunakan oleh lembaga kursus komputer ini adalah ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Metode pembelajaran berperan sangat penting, seorang tutor harus pandai dalam menyampaikan materi melalui ceramah, tanya jawab, dan praktek, dan jika ada warga belajar yang kesulitan dalam memahami materi seorang tutor harus bisa menjelaskan dengan metode yang selalu digunakan oleh tutor dalam hal ini yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan secara perorangan agar penyerapan materi bisa semaksimal mungkin. Ini sesuai dengan teori Yunus (1990 : 115) yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran berfungsi sebagai :

- a. Penuntun dalam penyampaian atau pembahasan isi pesan belajar.
- b. Pembangkit perhatian dan minat belajar.
- c. Pencipta peluang bagi interaksi warga belajar.
- d. Memproses perubahan individu warga belajar.

- e. Pencipta iklim belajar yang menyenangkan dan mendukung proses belajar.

e. Media/sarana Pembelajaran

Langkah berikutnya yang digunakan dalam pola pembelajaran kursus komputer adalah media belajar. Media atau sarana pembelajaran merupakan suatu komponen masukan yang dapat membantu pelaksanaan proses pembelajaran pelatihan. Media atau sarana pembelajaran dapat berupa sumber, alat, bahan yang diperlukan untuk kegiatan belajar. Media belajar bisa disamakan dengan sarana prasarana yang digunakan didalam proses pembelajaran atau peralatan yang dibutuhkan untuk membantu lancarnya suatu kegiatan belajar. Media dalam hal ini yang lebih ditekankan pada pembelajaran adalah komputer dan beberapa alat yang menunjang proses pembelajaran tersebut. Perbandingannya yaitu 1 warga belajar memegang 1 unit komputer, sehingga materi yang diberikan tutor akan mudah diresapi oleh warga belajar. Sesuai dengan teori **Sudjana (1997 : 6)** bahwa peranan media pembelajaran adalah:

1. Alat untuk memperjelas materi/bahan pembelajaran pada saat pembelajar menyampaikan materi tersebut.
2. Alat untuk menimbulkan persoalan yang akan dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh warga belajar dalam proses belajar-mengajar.

3. Sumber belajar bagi warga belajar, artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari warga belajar baik secara individual atau kelompok.

f. Subjek Pembelajaran

Subjek dalam pembelajaran ini adalah mereka yang berasal dari lulusan SMA dan belum memiliki keterampilan khusus tentang pengoperasian komputer seperti yang telah diajarkan pada sekolah mereka, mungkin materi yang telah dipelajari mereka pada waktu di sekolah kurang begitu dipahami sehingga mereka memilih melanjutkan kursus komputer disamping member keterampilan khusus dan diharapkan adanya perubahan dalam hal yang positif. Sesuai dengan teori (Sugandi, 2006: 29) bahwa subjek belajar dalam pembelajaran merupakan komponen utama, karena berperan sebagai subjek sekaligus objek. Sebagai subjek, sebab warga belajar adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar, dan sebagai objek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subjek belajar.

Hubungan antara warga belajar dengan warga belajar, dan warga belajar dengan tutor harmonis, sehingga pada saat pembelajaran terjadi interaksi yang baik, warga belajar mengeluarkan sikap yang positif dengan memperhatikan tutor saat memberikan materi pelajaran, sebaliknya tutor merasa senang bahwa sikap yang dikeluarkan warga belajar memberikan semangat dalam mengajarkan materinya, sehingga

tujuan pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Sesuai dengan teori (Napitulu, 1992 : 33) bahwa Proses pembelajaran pada dasarnya interaksi antara warga belajar dengan sumber belajar dalam upaya mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Interaksi adalah keaktifan diri warga belajar dalam kegiatan belajarnya dan terjadi situasi yang komunikatif, dengan demikian, maka dalam pembelajaran terjadi interaksi antara warga belajar dengan komponen-komponen belajar melalui proses komunikasi, dan metode sebagai alat komunikasi dalam pembelajaran.

g. Evaluasi Pembelajaran

Tahap akhir dalam proses pembelajaran kursus komputer adalah evaluasi. Menurut informasi dari tutor, diadakannya evaluasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman materi yang selama ini dipelajari, memahami kemampuan warga belajar, kecerdasan dan kebutuhan warga belajar, serta dapat mengetahui kelemahan sistem pembelajaran yang diterapkan sehingga dapat mencari jalan keluar pada kelemahan lembaga dan mempertahankan semua kelebihan yang telah dimiliki lembaga. Inti dari tujuan diadakannya evaluasi adalah untuk mengetahui kecakapan personal, sosial, akademik dan vocational. Sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh **Sudirman dkk. (1992:85)** bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, serta sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas warga belajar guna mengetahui sebab-akibat dan hasil belajar yang dapat mendorong

dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi dilakukan sewaktu-waktu sebagian besar untuk evaluasi praktek, dengan evaluasi ini dapat diketahui perubahan dan peningkatan keterampilan tiap warga belajar dengan cara warga belajar diberikan soal dan diberi waktu untuk mengerjakannya, namun evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman warga belajar dilakukan biasanya 3 bulan sekali. Pengumpulan informasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara, yakni melalui cara tes dan non tes. Lembaga ini hanya melakukan evaluasi dengan menggunakan metode test. Evaluasi meliputi semua materi yang dipelajari, baik teori maupun praktek. Sesuai dengan teori **Sudirman (1992:243)** bahwa Test adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh warga belajar sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasinya yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh warga belajar lainnya dengan standar yang ditetapkan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Model Pembelajaran Kursus Komputer di Lembaga Kursus Adias Sindo Cerdas (ASC) Kabupaten Pematang

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung di dalam pelaksanaan pembelajaran kursus komputer di Adias Sindo Cerdas (ASC) adalah : (1) Lingkungan tempat kursus yang terletak strategis dan bisa dilewati

kendaraan umum namun jauh dari keramaian, (2) Masyarakat sekitar sangat mendukung terhadap kegiatan kursus komputer, hal itu terbukti dengan minat mereka untuk mengikuti kursus komputer untuk bisa bekerja di perusahaan swasta ataupun instansi pemerintah, (3) komputer yang terdapat di lembaga kursus komputer masih layak pakai dan telah diperbarui, sehingga warga belajar bisa belajar dengan nyaman (4) Warga belajar yang dinyatakan lulus akan mendapatkan sertifikat sebagai tanda bukti mereka telah mengikuti kursus dengan baik, hal ini dapat dijadikan nilai plus sebagai modal untuk melamar pekerjaan, (5) Pihak lembaga kursus mempunyai jalinan atau hubungan kerja sama dalam hal perekrutan tenaga kerja dengan perusahaan atau pabrik, (6) Asrama untuk warga belajar putri sangat membantu warga belajar yang tempat tinggalnya jauh dari lokasi kursus.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat model pembelajaran kursus komputer di Adias Sindo Cerdas (ASC) yaitu (1) Walaupun alat praktek warga belajar telah memenuhi kebutuhan warga belajar, namun alat praktek tersebut bisa digunakan oleh warga belajar pada saat pembelajaran praktek berlangsung, sehingga ini menghambat proses keingintahuan warga belajar mengenai materi yang masih dianggap sulit oleh warga belajar, (2) Perbedaan latar belakang dari warga belajar sangat mempengaruhi dalam motivasi belajar dan hasil yang

diperolehnya, (3) Lembaga kursus belum bisa memastikan warga belajarnya bisa bekerja langsung, (4) Terbatasnya ruang kelas, sehingga sulit untuk menampung warga belajar baru untuk mengikuti kegiatan kursus komputer.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Model pembelajaran kursus komputer di Adias Sindo Cerdas (ASC) terdiri dari:

a. Tujuan pembelajaran dari kursus computer ini yaitu dapat memberikan keterampilan dalam mengoperasikan dan bisa dijadikan sebagai bekal usaha mencari pekerjaan ataupun menjadi wiraswasta dengan jalan membuka rental-rental komputer.

b. Bahan belajar yang digunakan adalah buku panduan yang disusun oleh pengajar dan disesuaikan dengan kurikulum nasional dan buku modul standar kursus komputer.

c. Proses kegiatan pembelajaran berlangsung berprosentase antara 65% praktek dan 35% teori. Sebelum warga belajar memulai kegiatan belajarnya, tutor terlebih dahulu mengingat kembali materi sebelumnya, hal ini digunakan tutor agar warga belajar selalu ingat materi-materi sebelumnya. Dipertengahan kegiatan, tutor sering memberi penugasan dan diakhir kegiatan pembelajaran kursus biasanya warga belajar diberi tugas teori untuk dikerjakan di rumah masing-masing.

d. Metode yang digunakan didalam kursus adalah ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Tutor menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sedangkan pada saat kegiatan praktek, menggunakan metode penugasan dan metode praktek.

e. Media/sarana pembelajaran yang digunakan oleh lembaga kursus ini yaitu LCD, OHP dan system jaringan, papan tulis, meja, kursi, spidol. Sedangkan alat yang digunakan dalam praktek yaitu satu warga belajar satu unit komputer.

f. Subjek pembelajaran kursus komputer ini yaitu warga belajar dari kabupaten Pemalang lulusan dari SMA yang belum memiliki keterampilan khususnya dalam mengoperasikan komputer.

g. Evaluasi yang dilakukan oleh kursusan yaitu ketika tahap evaluasi teori, warga belajar diberikan soal untuk mengerjakan, sedangkan pada saat evaluasi praktek, warga belajar diberikan soal dan mengerjakan menggunakan komputer, setiap pertanyaan diberi waktu sekian menit untuk menjawab. Sedangkan evaluasi akhir yaitu diadakannya Ujian Nasional yang wajib diikuti oleh semua warga belajar selama belajar di lembaga ini, Ujian Nasional diadakan pada saat akhir tahun pembelajaran guna memperoleh sertifikat dari kursus komputer tersebut.

2. Faktor pendukung dalam model pembelajaran kursus computer di Adis Sindo Cerdas (ASC) meliputi :
1. (Tujuan Pembelajaran) keterampilan dalam bidang ini (komputer) masih cukup jarang, sehingga kesempatan untuk meraih peluang kerja lumayan menjanjikan, banyak instansi pemerintah/swasta yang menggunakan program-program komputer.
 2. (Bahan) pihak lembaga memiliki bahan dan materi yang di berikan oleh Dinas pendidikan sebagai modul pembelajaran, namun demikian lembaga

tidak hanya mengacu pada modul pembelajaran yang diberi dari Dinas Pendidikan, melainkan lembaga juga tetap mencari bahan dan materi yang dibutuhkan warga belajar. 3. (Proses Kegiatan) antusiasme warga belajar sangat membantu proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, hubungan antara tutor dan warga belajar sangat harmonis. 4. (Metode) metode pembelajarannya pun lebih mendekati pembelajaran orang dewasa, metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, praktek dan penugasan. 5. (Media) tutor telah menguasai semua media-media pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan mutu lembaga dan membantu proses belajar mengajar. 6. (Subjek) pembelajaran ini diikuti oleh warga belajar yang telah lulus dari SMA, sikap yang ditunjukkan warga belajar sangat baik. 7. (Evaluasi) adanya respon balik dari masyarakat yang bersifat positif saat mengetahui anak mereka mempunyai kesulitan dalam belajar, misalnya dengan memberikan nasihat kepada anak mereka agar belajar lebih giat lagi.

3. Faktor penghambat dalam model pembelajaran kursus computer di Adias Sindo Cerdas (ASC) meliputi :
 1. (Tujuan Pembelajaran) ketersediaan software dan buku panduan di pasaran masih minim dan terlalu cepatnya pergantian software computer.
 2. (Bahan) hamper sama dengan penghambat tujuan pembelajaran yaitu mahalnya software program komputer, ketersediaan software dan buku panduan dipasaran masih minim serta terlalu cepatnya pergantian software komputer.
 3. (Kegiatan Pembelajaran) adanya warga belajar yang kurang aktif mengikuti

pembelajaran (membolos) dan listrik padam. 4. (Metode) apabila tutor belum menguasai materi yang akan diajarkan, maka pembelajaran bisa terhambat. 5. (Media) harga mahal, masih membutuhkan peralatan lain untuk dapat mengoperasikan peralatan tersebut, serta adanya biaya khusus untuk service dan perawatan alat. 6. (Subjek) adanya warga belajar yang mengganggu temannya belajar, ini bisa menghambat jalannya proses pembelajaran. 7. (Evaluasi) sebagian warga belajar masih acuh terhadap evaluasi dengan mengandalkan temannya, setelah evaluasi dilakukan, sebagian warga belajar bersantai-santai, sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar.

B. Saran

1. Disarankan kepada pengelola untuk meningkatkan kerjasama dengan instansi/perusahaan dengan cara menawarkan tenaga kerja yang berasal dari lulusan kursus yang dikelolanya, sebab dengan demikian, selain sebagai tolak ukur sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran, hal demikian juga dapat dijadikan sebagai relasi untuk menyalurkan tenaga kerja yang telah dididik.
2. Demi kelancaran proses pembelajaran, hendaknya lembaga kursus menambah fasilitas ruang kelas untuk mengatasi ketidakseimbangan jumlah warga belajar dan jumlah ruang kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rifai, R.C. 2003. *Disain Sistematis Pembelajaran Orang Dewasa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Darsono Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: Ikip Semarang pres
- Depdiknas. 2002. *Pedoman Umum Pelaksanaan Program Pendidikan Berorientasi Keterampilan Hidup (life Skill) berbasis Broad Based Education (BBE)*. Semarang
- Djamarah, S. B. 1995, *Strategi Bejajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hardiatmo, T. 1994. *Metode Pembelajaran Orang Dewasa*. Jakarta: Depdikbud.
- [Http://www.depdiknas.go.id/jurnal/37/](http://www.depdiknas.go.id/jurnal/37/) Pendidikan Kecakapan Hidup htm
- <http://www.ilmukomputer.com>
- Ivan Illich, dkk. 2001. *Menggugat Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Joeseof, soelaiman, 1990. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta : Penerbit PT Bumi aksara.
- Mappa, S. Dan Basleman, A. 1994. *Teori Belajar Orang Dewasa*, Jakarta: Depdikbud
- Moleong, Lexi. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Morgan B. *Methods in Adult Education*. United States of America : The Interstate
- Mulyana, D.2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT.Remaja Rosda Karya.
- Napitulu, W. P. 1992, *Pedoman Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta : Grasindo
- Purwanto, N. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Karya
- Raharjo, Tri Joko, 2005. *Pengembangan Model Pembelajaran Kesetaraan SLTP Bagi Kaum Miskin atau Gelandangan*. Semarang: Unnes Press
- _____.2005. *Proses Interaksi Belajar Pendidikan Luar Sekolah*. Semarang: Unnes Press
- Rogers, C.R (1983) *Freedom to Learning for the 80's*, Colombus publishing Company

- Rohidi, Tjetjep. 1992. *Analisis data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Salim, Agus.1994. *Bagunan Teori dalam Penelitian Sosial*. Semarang. IKIP press
- _____. 2001. *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta. Tiara
- Stephen D. Brookfield. 1986. *Understanding and Facilitating Adult Learning*. California. Jossey-Bass Inc
- Sudirman, U. 1999. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjana. 2001. *Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : PT Falah Production
- Sugandi, Ahmad. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang. Unnes Press.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 th 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.
- WP. Napitulu. 1992. *Modul Penyusunan Program Kegiatan*. Jakarta: Gramedia
- Yin, Robert K. 2005. *Studi Kasus*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Pakar Raya.
- Yuniarti, 2006. *Teknik BDPS . BPPLSP*. Kab. Semarang.
- Yunus, I. 1990. *Pengantar Metode Belajar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Depdikbud